



LAPORAN TAHUNAN DINAS PARIWISATA NTB TAHUN 2021

DINAS PARIWISATA PROVINSI NTB

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Tuhan yang Maha Esa karena atas izinNya penyusunan “*Laporan Tahunan Perangkat Daerah Tahun 2021*” dapat tersusun dengan sistematis dan tepat waktu.

Tujuan penyusunan Laporan Tahunan Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah untuk mengetahui visi, misi, tujuan, sasaran, strategi dan arah kebijakan dalam mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan serta sebagai arahan dalam pembangunan kepariwisataan di masa yang akan datang.

Kami menyadari bahwa penyajian laporan ini masih belum sempurna, serta masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan yang ada pada kami. Sehingga saran dan masukan untuk penyempurnaan penyusunan laporan selanjutnya sangat kami harapkan.

Demikian laporan ini kami susun dengan harapan bahwa laporan ini dapat memberikan gambaran pencapaian kinerja Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2021.

Mataram,

2022

Kepala Dinas Pariwisata
Provinsi Nusa Tenggara Barat



H. YUSRON HADI, ST, MUM

Pembina Utama Muda (IV/c)

NIP. 19700611 199703 1 007

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Landasan Hukum.....	3
1.3 Visi, Misi Kepala Daerah dan Prioritas Pembangunan Daerah Bidang Pariwisata	4
BAB II GAMBARAN UMUM BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN.....	8
2.1 Kondisi Perekonomian Nusa Tenggara Barat	8
2.2 Kondisi Pariwisata Nusa Tenggara Barat dan Pencapaian Kinerja.....	9
BAB III ISU DAN PERMASALAHAN	12
3.1 Penentuan Isu Strategis.....	12
3.2 Identifikasi Masalah	13
BAB IV PERENCANAAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	15
4.1 Sasaran Pembangunan Daerah	15
4.2 Tujuan dan Sasaran Perangkat Daerah	15
4.3 Penerapan Standar Pelayanan Minimum.....	17
4.4 Rencana Kerja Serta Target dan Pendanaannya	18
BAB V CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH	24
5.1 Capaian Kinerja RPJMD	24
5.2 Capaian Kinerja RENSTRA.....	25
5.3 Capaian Kinerja RENJA OPD.....	32
5.4 Capaian Kinerja Program Unggulan	54
5.5 Permasalahan dan Kendala.....	58

5.6	Saran dan Tindak Lanjut	59
BAB VI PENERAPAN DAN CAPAIAN STANDAR PELAYANAN MINIMUM		61
BAB VII CAPAIAN KINERJA BERDASARKAN SUMBER PENDANAAN DANA ALOKASI KHUSUS NON FISIK		62
BAB VIII PENUTUP		66

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Nilai Realisasi Investasi Di Bidang Pariwisata di Tingkat Provinsi	9
Tabel 2.2 Angka Kunjungan Wisatawan Tahun 2019-2021	10
Tabel 4.1 Indikator Kinerja Utama Dinas Pariwisata Provinsi NTB	15
Tabel 4.2 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan Perangkat Daerah	16
Tabel 4.3 Rencana Kerja Dinas Pariwisata Provinsi NTB dan Target Pendanaannya	19
Tabel 5.1 Capaian Indikator Kinerja Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat	24
Tabel 5.2 Capaian Indikator Kinerja Urusan Pariwisata Tahun 2019-2021	25
Tabel 5.3 Angka Kunjungan Wisatawan Tahun 2019-2021	26
Tabel 5.4 Tingkat Penghunian Kamar Dan Lama Menginap Di Provinsi NTB Tahun 2019-2021	28
Tabel 5.5 Capaian Indikator Kinerja Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan Urusan Bidang Pariwisata Pada Dinas Pariwisata Provinsi NTB Tahun 2021	33
Tabel 5.6 Data Industri Pariwisata Tahun 2021	40
Tabel 5.7 Event yang Terlaksana Tahun 2021	41
Tabel 6.1 Penerapan dan Capaian Standar Pelayanan Minimum	61
Tabel 7.1 Realisasi Pelaksanaan DAK non Fisik Tahun 2021 pada Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Festival Bau Nyale 2021	43
Gambar 2 Festival Pesona Tambora 2021	43
Gambar 3 Pesona kahzanah Ramadhan NTB 2021	45
Gambar 4 International Gravity Enduro 2021	46
Gambar 5 Event World Super Bike	48
Gambar 6 Calendar of Event Pariwisata NTB 2022	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kepariwisataan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional dalam rangka mencapai masyarakat yang adil, makmur, sejahtera. Pembangunan kepariwisataan daerah juga merupakan rangkaian pembangunan nasional yang berkesinambungan dari seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pembangunan kepariwisataan memiliki peranan penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja, mendorong pemerataan kesempatan berusaha, mendorong pemerataan pembangunan serta memberikan kontribusi bagi daerah yang dihasilkan dari kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara serta berperan dalam program pengentasan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat, selain itu pembangunan kepariwisataan juga berperan dalam upaya meningkatkan citra daerah dan mendorong kesadaran serta kebanggaan masyarakat terhadap kekayaan alam dan budaya.

Dalam pembangunan kepariwisataan, Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat berperan penting dalam penyelenggaraan pembangunan urusan kepariwisataan yang terintegrasi dengan pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai budaya dan kearifan lokal serta lingkungan hidup dalam rangka meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Pada rencana strategis pembangunan kepariwisataan periode 2018-2023, Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat dituntut untuk lebih berperan dalam rangka memperkuat jati diri dan karakter masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur. Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat berperan dalam mengembangkan daya tarik wisata dalam berbagai tema yang kreatif dan inovatif; memperkuat upaya konservasi sumber daya wisata dan lingkungan; meningkatkan pemahaman, dukungan dan partisipasi masyarakat sadar wisata dalam mewujudkan sapta pesona bagi terciptanya iklim kepariwisataan yang kondusif; mengembangkan jaringan pasar, baik pasar wisatawan nusantara maupun pasar wisatawan mancanegara; mengembangkan fasilitasi dan regulasi untuk pengembangan pariwisata; dan optimalisasi kemitraan pariwisata antara pemerintah provinsi dengan pemerintah

kabupaten/kota terutama dalam menghadapi perhelatan event Nasional dan Internasional seperti MotoGP dan WSBK.

Berdasarkan perubahan struktur organisasi Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat sesuai dengan Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor : 82 Tahun 2020 tentang perubahan keempat atas peraturan gubernur Nomor 50 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, susunan organisasi, tugas, dan fungsi serta tata kerja Dinas-Dinas Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat terjadi perubahan *nomenclature* Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat yang sebelumnya menangani pariwisata berkembang menjadi OPD yang menangani urusan ekonomi kreatif yang memiliki konsekuensi perubahan bidang atraksi menjadi bidang pengembangan ekonomi kreatif sehingga terjadi pula perubahan terhadap tujuan, sasaran, program dan kegiatan pada tahun 2021.

Orientasi pengembangan kepariwisataan Nusa Tenggara Barat dirahkan untuk peningkatan daya saing Pariwisata Nusa Tenggara Barat ditengah besarnya peluang dan potensi pariwisata yang tumbuh dengan ditetapkannya Mandalika sebagai salah satu DPSP. DPSP Mandalika akan menjadi center pengembangan pariwisata NTB yang akan memberi implikasi terhadap Kawasan Strategis Pariwisata Nasional maupun Daerah (KSPN/KSPD) yang ada baik di pulau Lombok maupun di Pulau Sumbawa.

Dalam RPJMD Provinsi Nusa Tenggara Barat 2019 - 2023 Dinas Pariwisata mengemban amanah dalam rangka pencapaian Misi 5 “ NTB sejahtera dan mandiri “ melalui penanggulangan kemiskinan, mengurangi kesenjangan, dan pertumbuhan ekonomi inklusif bertumpu pada Pertanian, Pariwisata dan Industrialisasi. Dengan tujuan : Meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas untuk menurunkan pengangguran, kemiskinan dan kesenjangan ekonomi serta dengan dengan sasaran : 1). Berkembangnya pariwisata; 2). Berkembangnya industri olahan dan permesinan berbasis pertanian; 3). Optimalisasi investasi, penyerapan tenaga kerja dan kerjasama pemerintah dengan badan usaha; 4). Pengembangan Kawasan Strategis Mandalika, Samota, Maluku (SMELTER), La-SAKOSA, dan Bandar Kayangan.

Percepatan pencapaian misi 5 : NTB Sejahtera dan Mandiri melalui bidang pariwisata diperkuat dengan program pariwisata andalan yang terdiri dari Penataan 3 Gili KLU dan Pulau-pulau Kecil, Pengembangan KEK Mandalika, Pengembangan 99 Desa Wisata, Revitalisasi Islamic Center, Geopark Cagar Biosfer Rinjani-Tambora, Wisata Halal dan Sehat, Pengembangan Kawasan Samota.

1.2 Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 64 Tahun 1958 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur;
2. Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN);
3. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
5. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;
6. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
7. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025;
8. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik;
9. Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan;
10. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik;
11. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Benda Cagar Budaya;
12. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 1988 tentang Koordinasi Kegiatan Instansi Vertikal di Daerah;
13. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal;
14. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
15. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
16. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan;
17. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota;
18. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah;

19. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
20. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang;
21. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
22. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.106/HK.501/MKP/2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesenian;
23. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 3 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2005-2025;
24. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 3 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat;
25. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 7 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (Ripparda) Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2013-2028;
26. Peraturan Daerah Nusa Tenggara Barat Nomor 11 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 8 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata kerja Dinas-Dinas Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat;
27. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 1 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2018-2023;
28. Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor 82 Tahun 2020 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Gubernur Nomor 50 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas-dinas Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

1.3 Visi, Misi Kepala Daerah dan Prioritas Pembangunan Daerah Bidang Pariwisata

Visi pembangunan Nusa Tenggara Barat yang tertuang dalam RPJMD 2019-2023 yaitu membangun Nusa Tenggara Barat yang Gemilang (NTB Gemilang) visi ini merupakan

visi kepemimpinan Gubernur dan Wakil Gubernur Dr. Zulkiflimansyah, SE., MSc. dan Dr. Hj. Sitti Rohmi Djalilah, M.Pd. dari visi tersebut diturunkan menjadi 6 Misi pembangunan NTB yaitu :

1. **NTB Tangguh dan Mantap**, melalui penguatan mitigasi bencana dan pengembangan infrastruktur serta konektivitas wilayah.
 - a. Tujuan : Terwujudnya ketangguhan menghadapi resiko bencana.
 - b. Sasaran :
 1. Meningkatnya kapasitas dan pengurangan kerentanan terhadap bencana;
 2. Pulihnya Infrastruktur yang rusak akibat bencana gempa bumi.
2. **NTB Bersih dan Melayani**, melalui transformasi birokrasi yang berintegritas, berkinerja tinggi, bebas KKN dan berdedikasi.
 - a. Tujuan : Terwujudnya pemerintahan yang bersih, bebas KKN dan akuntabel.
 - b. Sasaran :
 1. Meningkatnya akuntabilitas kinerja dan keuangan daerah
 2. Meningkatnya kualitas pelayanan kepada masyarakat.
3. **NTB Sehat dan Cerdas**, melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai pondasi daya saing daerah.
 - a. Tujuan : Terwujudnya masyarakat NTB yang berdaya saing.
 - b. Sasaran :
 1. Pelayanan dasar penduduk terpenuhi
 2. Meningkatnya kualitas dan jangkauan layanan kesehatan dan pendidikan.
4. **NTB Asri dan Lestari**, melalui pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan.
 - a. Tujuan : Meningkatnya fungsi ekologi dan lingkungan hidup.
 - b. Sasaran :
 1. Meningkatnya kualitas daya dukung dan daya tampung serta nilai tambah sumber daya alam
 2. Optimalnya pengelolaan geopark.

5. **NTB Sejahtera dan Mandiri**, melalui penanggulangan kemiskinan, mengurangi kesenjangan, dan pertumbuhan ekonomi inklusif bertumpu pada Pertanian, Pariwisata dan Industrialisasi.
- a. Tujuan : Meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas untuk menurunkan pengangguran, kemiskinan dan kesenjangan ekonomi.
 - b. Sasaran :
 1. Berkembangnya pariwisata
 2. Berkembangnya industri olahan dan permesinan berbasis pertanian
 3. Optimalisasi investasi, penyerapan tenaga kerja dan kerjasama pemerintah dengan badan usaha
 4. Pengembangan Kawasan Strategis Mandalika, Samota, Maluku (SMELTER), La-SAKOSA, dan Bandar Kayangan.
6. **NTB Aman dan Berkah**, melalui perwujudan masyarakat madani yang beriman, berkeadilan dan penegakan hukum yang berkeadilan.
- a. Tujuan : Terwujudnya kehidupan masyarakat NTB yang madani.
 - b. Sasaran :
 1. Meningkatnya partisipasi perempuan dalam pembangunan
 2. Meningkatnya efektivitas penerapan PERDA
 3. Meningkatnya toleransi dan iklim demokrasi.

Dari visi dan misi tersebut Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki tugas fungsi dalam bidang pariwisata di amanahkan untuk mewujudkan Visi NTB Gemilang melalui Misi NTB Sejahtera dan Mandiri dalam rangka penanggulangan kemiskinan, mengurangi kesenjangan, dan pertumbuhan ekonomi inklusif bertumpu pada pertanian, pariwisata, dan industrialisasi.

Sasaran utama bidang pariwisata yang telah digariskan dalam RPJMD 2019-2023 adalah meningkatnya daya saing pariwisata dengan indikator pertambahan nilai PDRB sektor yang terkait kepariwisataan (Penyediaan akomodasi dan makan minum).

Program prioritas pembangunan bidang kepariwisataan diarahkan pada terwujudnya pariwisata yang dapat diandalkan melalui pelaksanaan program unggulan pariwisata andalan yang terdiri dari :

1. Kawasan Ekonomi Kreatif (KEK) Mandalika
2. Penataan 3 Gili KLU dan Pulau – pulau Kecil
3. Wisata Halal dan Sehat
4. Penataan 99 Desa Wisata
5. Geopark – Cagar Biosfer Rinjani dan Tambora
6. Kawasan Samota
7. Revitalisasi Islamic Center

Arah kebijakan program pengembangan pariwisata adalah mendorong pembentukan desa wisata sesuai dengan potensi wilayah, mengembangkan daerah wisata dengan memenuhi standar wisata halal, meningkatkan pengelolaan dan pengembangan objek daya tarik wisata serta promosi dan pemasaran pariwisata, meningkatkan kualitas atraksi pariwisata.

Rencana strategis pengembangan pariwisata Nusa Tenggara Barat tertuang dalam Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 7 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2013-2028. Dengan konsep pengembangan pariwisata berbasis Kawasan dan Pembangunan kepariwisataan terdiri daerah meliputi destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, industri pariwisata dan kelembagaan kepariwisataan. Selain pada aspek pengembangan kepariwisataan Dinas Pariwisata Provinsi NTB juga memiliki tanggung jawab dalam pengembangan ekonomi kreatif. Pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif harus dilakukan sejalan dalam rangka memperkuat pariwisata Nusa Tenggara Barat.

BAB II

GAMBARAN UMUM BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN

Gambaran umum pencapaian kondisi ekonomi melalui bidang urusan pariwisata selama 3 tahun terakhir tidak terlepas dari adanya dampak pandemi Covid 19 dengan kebijakan pembatasan yang diberlakukan. Adapun kondisi ekonomi sebagai dampak pengembangan bidang pariwisata dapat digambarkan sebagai berikut :

2.1 Kondisi Perekonomian Nusa Tenggara Barat

Kondisi Ekonomi Nusa Tenggara sebagai dampak pengembangan pariwisata pada tahun 2021 dilihat dari Pertambahan Nilai PDRB Sektor terkait Kepariwisata (Penyediaan Akomodasi dan makan Minum) mencapai angka 1.145,2 M dengan laju pertumbuhan sekitar 1,35. Perekonomian Nusa Tenggara Barat berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tahun 2021 mencapai Rp. 140,15 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp. 95,44 triliun. Ekonomi Nusa Tenggara Barat tahun 2021 terhadap tahun 2020 mengalami pertumbuhan sebesar 2,30 persen (*c-to-c*). Dari sisi produksi, pertumbuhan tersebar terjadi pada Lapangan Usaha Konstruksi sebesar 8,94 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Komponen Ekspor Luar Negeri sebesar 67,60 persen.

Ekonomi Nusa Tenggara Barat triwulan IV-2020 mengalami pertumbuhan sebesar 3,16 persen (*y-on-y*). Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 11,14 persen. Dari sisi pengeluaran, Komponen Ekspor Luar Negeri mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 19,72 persen. Ekonomi Nusa Tenggara Barat triwulan IV-2021 terhadap triwulan sebelumnya mengalami kontraksi sebesar 0,53 persen (*q-to-q*). Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 37,91 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 6,52 persen. Ekonomi Nusa Tenggara Barat tanpa tambang bijih logam pada triwulan IV-2021 : kontraksi 2,57% (*q-to-q*), tumbuh 4,09 persen (*y-on-y*) dan tumbuh 2,85 persen (*c-to-c*).

Peningkatan nilai PDRB Sektor Pariwisata pada tahun 2021 sejalan dengan adanya penambahan nilai investasi bidang pariwisata khususnya pada peningkatan nilai investasi dalam negeri pada bidang pariwisata sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.1 Jumlah Nilai Realisasi Investasi Di Bidang Pariwisata di Tingkat Provinsi

No	Tahun	PMA (Rp)	PMDN (Rp)	Total Nilai Realisasi Investasi (Rp)	% (+/-)
1	2019	1,840,003,268,613	1,088,214,867,228	2,928,218,135,841	
2	2020	769,024,365,885	694,145,315,315	1,463,169,681,200	-50,03
3	2021	652,896,873,144	2,361,030,370,153	3,013,927,243,297	105,99

Pariwisata menjadi sektor unggulan dalam hal penyumbang pertumbuhan investasi di NTB. Jika mengesampingkan pertambahan, sektor pariwisata bahkan menempati peringkat teratas dalam beberapa tahun terakhir, meninggalkan pertumbuhan investasi di bidang pertanian. NTB memiliki sejumlah kawasan strategis pariwisata di Lombok dan Sumbawa yang potensial sebagai lokasi pembangunan kepariwisataan. Adanya kemudahan investasi dari sisi perizinan menjadi faktor lain yang mendorong pertumbuhan investasi pariwisata di provinsi NTB. Ada beberapa Kawasan pariwisata yang selama ini menjadi pusat investasi seperti Gili Trawangan di Kabupaten Lombok Utara dan Pantai Senggigi di Kabupaten Lombok Barat dan Kawasan KEK Mandalika di Kabupaten Lombok Tengah.

2.2 Kondisi Pariwisata Nusa Tenggara Barat dan Pencapaian Kinerja

Pandemi Covid-19 yang masuk di Indonesia pada awal tahun 2020 telah memberikan dampak yang sangat signifikan bagi perkembangan pariwisata Nusa Tenggara Barat. Sektor pariwisata yang sangat merasakan dampaknya adalah sektor akomodasi dan penyediaan usaha perjalanan pariwisata termasuk juga pemandu wisata. Pada awal Pandemi covid-19 otomatis terhenti sebagai dampak dikeluarkannya kebijakan lockdown kewilayahan dan pembatasan aktivitas masyarakat. Banyak destinasi wisata yang ditutup, bandara sebagai pintu masuk juga mengalami pembatasan penerbangan sehingga otomatis tidak ada pergerakan orang dari satu tempat ke tempat lain.

Pandemi covid-19 yang telah terjadi sejak awal tahun 2020 hingga saat ini terus berlangsung ikut mempengaruhi terhadap aktivitas masyarakat akibat adanya pembatasan interaksi dan aktivitas termasuk untuk mengunjungi tempat-tempat wisata. Sepanjang tahun 2020, telah terjadi beberapa kali penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat

(PPKM) yang tidak hanya berlaku di Provinsi NTB tetapi seluruh wilayah di Indonesia yang mengakibatkan adanya pembatasan perjalanan baik perjalanan dalam dan luar negeri sehingga berdampak pada angka kunjungan wisatawan ke Nusa Tenggara Barat jauh dari target yaitu sebesar 400,595 dari target optimisme sebelum pandemi covid-19 sebesar 4.000.000 Kunjungan Wisatawan.

Tabel 2.2 Angka Kunjungan Wisatawan Tahun 2019-2021

NO.	Kunjungan Wisatawan	Tahun		
		2019	2020	2021
1	Nusantara	2,155,561	360,613	952,146
2	Mancanegara	1,550,791	39,982	11,890
	Jumlah	3,706,352	400,595	964,036

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi NTB

Pada tahun 2021 penerapan PPKM mulai dilonggarkan dan penurunan level yang tentunya berdampak pada dibolehkannya masyarakat untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu serta adanya penyederhanaan persyaratan perjalanan baik dalam dan luar negeri, mendorong arus pergerakan orang atau wisatawan dengan tetap menerapkan protokol covid-19. Pada tahun 2021 jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami peningkatan 141% bila di bandingkan dengan tahun 2020 dengan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 964.036 orang.

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2021, disebabkan karena mulai melandainya kondisi pandemic Covid-19 di triwulan IV tahun 2021, serta adanya event internasional yaitu penyelenggaraan Idemetsu Asia Talent Cup (IATC) dan World Superbike (WSBK) yang digelar di Sirkuit Mandalika, Lombok, NTB, yang secara tidak langsung dapat mendongkrak angka kunjungan wisatawan ke NTB. Hal dapat diketahui dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke NTB pada tahun 2020 hanya tercatat sebesar 400.595 orang (360.613 wisatawan nusantara dan 39,982 wisatawan mancanegara) dan meningkat menjadi 964.036 orang (952.146 wisatawan nusantara dan 11.890 wisatawan mancanegara) pada tahun 2021, meskipun masih jauh dari angka kunjungan sebelum Covid-19 pada tahun 2019 yang mencapai sebesar 3.076.352 orang.

Optimalisasi dampak jumlah kunjungan pariwisata terhadap pengembangan pariwisata dapat juga dilihat dari Rata-rata lama menginap yang dihitung dari hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan

akomodasi lainnya. Pada tahun 2021 ditargetkan rata-rata lama menginap wisatawan di NTB 3,10 hari dengan capaian 2,23 hari pada hotel bintang dan 1,43 hari pada hotel non bintang atau mengalami peningkatan yang cukup signifikan apabila dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tahun 2020 selama 1,88 hari pada hotel bintang dan 1,32 hari pada hotel non bintang walaupun tidak memenuhi target yang telah ditetapkan. Peningkatan rata-rata lama menginap diindikasikan dengan meningkatnya Tingkat Penghunian Kamar (TPK) tahun 2021 untuk Hotel Bintang dengan rata-rata 33,62% dan Non Bintang 14,37% dengan jumlah tamu yang menginap mencapai 964.036 orang, sedangkan TPK tahun 2020 untuk Hotel Bintang mencapai 25,01% Sedangkan non Bintang 15.13%.

Adanya pengembangan KEK Mandalika memberikan dampak terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 60% untuk tenaga kerja lokal dan 40% untuk tenaga kerja non lokal dan asing. Terlebih lagi pada akhir tahun 2021 dilaksanakan WSBK di Pertamina Mandalika International Street Circuit yang tentunya memberikan dampak terhadap peningkatan tenaga kerja di sektor-sektor pariwisata baik didalam maupun diluar kawasan KEK Mandalika. Mandalika menjadi magnet pengembangan pariwisata Nusa Tenggara Barat yang diharapkan memberikan dampak penguatan destinasi, peningkatan angka kunjungan wisatawan, penggunaan tenaga kerja serta pengembangan daya tarik pariwisata.

BAB III

ISU DAN PERMASALAHAN

3.1 Penentuan Isu Strategis

Isu strategis daerah adalah kondisi atau hal-hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan pembangunan daerah karena dampaknya yang signifikan bagi daerah dengan karakteristik bersifat penting, mendasar, mendesak, berjangka menengah/panjang, dan menentukan pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan daerah di masa yang akan datang. Isu strategis bisa sangat unik dan mungkin akan berbeda dengan daerah lain. Jelas tidak semua permasalahan pembangunan masuk dalam isu strategis.

Berdasarkan hasil analisis isu strategis global nasional, regional, serta mempertimbangkan potensi permasalahan pembangunan kekinian, maka dirumuskan isu strategis pembangunan NTB di pariwisata melemah dan melambat ditandai dengan :

- Belum signifikan menggerakkan prekonomian masyarakat.
- Potensi pariwisata belum dikelola secara optimal.
- Penurunan sangat signifikan angka kunjungan wisatawan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dapat diidentifikasi dan perkembangan pembangunan kepariwisataan daerah dan nasional, dapat dirumuskan isu-isu strategis sebagai berikut :

1. Pengelolaan destinasi pariwisata yang didukung sarana dan prasarana yang memadai belum optimal;
2. Pemasaran pariwisata belum dilaksanakan secara terpadu, efektif, efisien dan berkualitas;
3. Kualitas dan kapasitas sumber daya manusia di bidang pariwisata belum memadai untuk menjawab tantangan pembangunan kepariwisataan;
4. Pola kemitraan dan kerjasama bidang kepariwisataan belum dilaksanakan secara efektif;
5. Pengembangan atraksi dan daya tarik wisata belum optimal;
6. Perlunya meningkatkan investasi daerah terutama terutama investor swasta dalam mendukung pembangunan sektor wisata.

3.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan pembangunan merupakan “gap expectation” antara kinerja pembangunan yang dicapai saat ini dengan yang direncanakan, serta antara yang ingin dicapai di masa datang dengan kondisi riil saat perencanaan dibuat. Potensi permasalahan pembangunan daerah pada umumnya timbul dari kekuatan yang belum didayagunakan secara optimal, kelemahan yang tidak diatasi, peluang yang tidak dimanfaatkan dan ancaman yang tidak diantisipasi. Sektor pariwisata diharapkan menjadi sektor penggerak ekonomi masyarakat NTB. Sektor ini memiliki potensi besar untuk terus tumbuh di masa depan.

Dalam pembangunan kepariwisataan di Provinsi Nusa Tenggara Barat dihadapkan pada beberapa permasalahan yaitu :

1. Kualitas dan kapasitas sumberdaya pariwisata yang didukung kelembagaan yang mandiri, sarana dan prasarana yang memadai belum terpenuhi secara optimal dalam mendukung pembangunan kepariwisataan, sehingga perlu upaya yang terencana dan terkoordinasi untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas sumberdaya dimaksud melalui pendidikan dan pelatihan atau penyuluhan.
2. Pengelolaan destinasi pariwisata yang didukung sarana dan prasarana yang memadai, kondisi keamanan yang kondusif belum memadai, serta belum adanya program mitigasi bencana dan resiko lain pada destinasi wisata sehingga kenyamanan dan keamanan berada di kawasan wisata belum terjamin.
3. Pemasaran pariwisata belum dilaksanakan secara efektif dan efisien, sehingga aktivitas pemasaran pariwisata belum mampu secara efektif menjangkau pasar yang jauh lebih luas. Hal ini disebabkan karena kurang terpadunya pelaksanaan pemasaran bersama dengan para pelaku pariwisata atau stakeholder pariwisata lainnya.
4. Pemahaman dan persepsi masyarakat terhadap perkembangan kepariwisataan dengan segala implikasi yang ditimbulkan masih kurang, sehingga perlu upaya yang lebih serius untuk melakukan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat serta melakukan pendampingan kelembagaan terhadap kelompok-kelompok masyarakat yang peduli terhadap pembangunan kepariwisataan.
5. Investasi pada sektor pariwisata belum mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini disebabkan karena kurang kondusifnya iklim investasi, sehingga perlu ada upaya untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif melalui pelayanan perijinan yang mudah, cepat dan pasti serta penyediaan informasi potensi kepariwisataan yang memadai.

6. Kemitraan atau kerjasama yang dilakukan pemerintah daerah dengan pelaku pariwisata atau pemerintah daerah dengan pemerintah daerah lain, dalam implementasinya belum dilaksanakan secara optimal. Oleh karena itu diperlukan pola-pola kemitraan dan kerjasama yang efektif, sehingga kemitraan atau kerjasama dimaksud dapat berjalan dengan baik dalam rangka mendukung perkembangan kepariwisataan daerah.

BAB IV

PERENCANAAN KINERJA PERANGKAT DAERAH

4.1 Sasaran Pembangunan Daerah

Untuk mewujudkan visi dan misi yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019-2023, maka visi dan misi tersebut dijabarkan lagi kedalam tujuan dan sasaran yang saling mengkait satu sama lain, sehingga memiliki arah yang jelas dan dapat dilaksanakan secara terpadu dan sistematis. Dalam pencapaian misi 5 NTB Sejahtera dan Mandiri, maka ditetapkan sasaran utama pembangunan daerah dalam bidang pariwisata adalah meningkatnya daya saing pariwisata dengan indikator utama penambahan nilai PDRB sektor yang terkait kepariwisataan (Penyediaan akomodasi dan makan minum). Sasaran dan indikator tersebut akan dicapai oleh Dinas Pariwisata Provinsi NTB dalam periode 2019-2023, hal ini sebagai komitmen untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD.

Tabel 4.1 Indikator Kinerja Utama Dinas Pariwisata Provinsi NTB

NO.	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	Kondisi Awal RPJMD	SATUAN	TAHUN					Kondisi Akhir RPJMD
					2019	2020	2021	2022	2023	
1	Meningkatnya daya saing pariwisata	Pertambahan nilai PDRB sektor yang terkait kepariwisataan (Penyediaan akomodasi dan makan minum)	117,21	Rp. Miliar	117,21	116,04	122,71	129,78	137,24	137,24

Indikator utama sebagaimana tabel tersebut diatas menggambarkan kondisi yang harus dicapai oleh Dinas Pariwisata melalui pelaksanaan tugas dan fungsi yang di bebaskan pada Dinas Pariwisata dengan tetap mengupayakan peningkatan angka kunjungan wisatawan, penataan destinasi, penguatan SDM dan kelembagaan pariwisata serta pemberdayaan ekonomi kreatif untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi daerah yang terus meningkat.

4.2 Tujuan Dan Sasaran Perangkat Daerah

Dalam rangka mendukung pencapaian indikator utama Dinas Pariwisata NTB, merumuskan tujuan dan sasaran jangka menengah bidang pariwisata yang diharapkan akan memberikan kontribusi terhadap PDRB sektor terkait pariwisata (penyediaan jasa akomodasi dan makan minum) dan juga memberikan kontribusi terhadap PDRB Nusa Tenggara Barat.

Adapun tujuan dan sasaran perangkat daerah di sektor atau dibidang pariwisata untuk periode 2019-2023 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan Perangkat Daerah

NO	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET KINERJA TUJUAN / SASARAN PADA TAHUN KE-				
					2019	2020	2021	2022	2023
1	Meningkatnya daya saing pariwisata	Kontribusi Pariwisata terhadap PDRB (penyediaan akomodasi dan makan minum) (Rp. Miliar)			117,21	116,04	122,71	129,78	137,24
			Meningkatnya Pemasaran Pariwisata yang Efektif dan Efisien	Jumlah kunjungan wisatawan	2,552,634	4,000,000	1,000,000	2,000,000	3,000,000
			Meningkatnya Pembangunan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata Rintisan Menjadi Destinasi Pariwisata Minimal Berkembang	Peningkatan Persentase Destinasi Pariwisata yang Minimal Berkembang	25.25 %	45.45 %	65.66 %	85.86 %	100%
			Meningkatnya Pembangunan Industri Pariwisata yang Kredibel	Prosentase Pertumbuhan Jumlah Industri Pariwisata yang Kredibel	0%	0%	10%	20%	30%
			Meningkatnya Nilai Tambah Ekonomi Kreatif	Persentase pelaku Ekonomi Kreatif yang telah memiliki HaKI	0%	0%	30.21 %	35.21 %	40.21 %
			Meningkatnya Kapasitas dan Profesionalisme SDM Pariwisata	Persentase SDM penunjang layanan pariwisata yang tersertifikasi	20%	40%	60%	70%	75%

Pelaksanaan urusan bidang pariwisata dalam rangka mewujudkan Misi 5 RPJMD Provinsi NTB tahun 2019-2023 yaitu NTB SEJAHTERA DAN MANDIRI melalui penanggulangan kemiskinan, mengurangi kesenjangan, dan pertumbuhan ekonomi inklusif bertumpu pada pertanian, pariwisata dan industrialisasi dengan sasaran pembangunan meningkatnya daya saing pariwisata. Sebagai ukuran keberhasilan pelaksanaan urusan pariwisata, Dinas Pariwisata Provinsi NTB menetapkan 5 (lima) sasaran strategis sebagai berikut:

- a. Meningkatnya pemasaran pariwisata yang efektif dan efisien dengan indikator kinerja jumlah kunjungan wisatawan

- b. Meningkatnya pembangunan dan pengembangan destinasi pariwisata rintisan menjadi destinasi pariwisata minimal berkembang dengan indikator kinerja Peningkatan Persentase Destinasi Pariwisata yang Minimal Berkembang
- c. Meningkatnya pembangunan industri pariwisata yang kredibel dengan indikator kinerja Prosentase Pertumbuhan Jumlah Industri Pariwisata yang Kredibel
- d. Meningkatnya nilai tambah ekonomi kreatif dengan indikator kinerja Persentase pelaku Ekonomi Kreatif yang telah memiliki HaKI
- e. Meningkatnya kapasitas dan profesionalisme SDM pariwisata dengan indikator kinerja Persentase SDM penunjang layanan pariwisata yang tersertifikasi

4.3 Penerapan Standar Pelayanan Minimum

Penerapan standar pelayanan minimum Dinas Pariwisata Nusa Tenggara Barat dilakukan dengan menerapkan prinsip hospitality dengan output yang diharapkan pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Adapun bentuk pelayanan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Provinsi NTB selama tahun 2019-2023 adalah :

- a. Pelayanan informasi dan promosi pariwisata
- b. Pelayanan dan pembinaan industry pariwisata melalui sertifikasi CHSE
- c. Pelayanan dan pembinaan ekonomi kreatif melalui sertifikasi HaKi bagi ekonomi kreatif
- d. Pelayanan peningkatan SDM pariwisata melalui sertifikasi kompetensi pelaku usaha pariwisata
- e. Pelayanan pelaporan dan keluhan masyarakat terhadap layanan bidang kepariwisataan di Nusa Tenggara Barat
- f. Pelayanan informasi pariwisata melalui Tourism Information Center (TIC) baik yang berada di Bandara Internasional Zainuddin Abdul Majid, KEK Mandalika, dan PPID pada Dinas Pariwisata NTB. Pelayanan lain yang diberikan oleh Dinas Pariwisata adalah pelayanan dalam penerapan sertifikasi CHSE, sertifikasi kompetensi bagi pelaku industri pariwisata dan sertifikasi HaKi bagi ekonomi kreatif. CHSE adalah merupakan sertifikasi kepada pelaku usaha pariwisata untuk memastikan unsur-unsur Clean, Health, Safety dan Environment diterapkan di masing-masing usaha pariwisata, destinasi, maupun tempat wisata lainnya. Dimana sertifikasi ini sangat relevan bila dikaitkan dengan pandemic Covid-19. Pelayanan informasi dan promosi pariwisata
- g. Pelayanan dan pembinaan industry pariwisata melalui sertifikasi CHSE

- h. Pelayanan dan pembinaan ekonomi kreatif melalui sertifikasi HaKi bagi ekonomi kreatif
- i. Pelayanan peningkatan SDM pariwisata melalui sertifikasi kompetensi pelaku usaha pariwisata
- j. Pelayanan pelaporan dan keluhan masyarakat terhadap layanan bidang kepariwisataan di Nusa Tenggara Barat

4.4 Rencana Kerja Serta Target Dan Pendanaannya

Dinas Pariwisata Nusa Tenggara Barat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya berpedoman pada Rencana Strategis (Renstra) 2019-2023 yang merupakan turunan dari RPJMD Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2019-2023. Renstra Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat menjabarkan tentang upaya-upaya dalam rangka pencapaian indikator utama yang telah ditetapkan dalam RPJMD.

Berdasarkan Renstra selanjutnya disusun dalam Rencana Kerja (Renja) tahunan Dinas Pariwisata sebagai dokumen perencanaan yang akan dilaksanakan pada tahun selanjutnya. Adapun rencana kerja Dinas Pariwisata Provinsi NTB dan target pendanaannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Rencana Kerja Dinas Pariwisata Provinsi NTB dan Target Pendanaannya

KODE	URUSAN/ BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH DAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM/ KEGIATAN	RENCANA TAHUN 2021				CATATAN PENTING
			LOKASI	TARGET CAPAIAN KINERJA	KEBUTUHAN DANA/ PAGU INDUKATIF	SUMBER DANA	
3	URUSAN PEMERINTAHAN PILIHAN						
3 26	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PARIWISATA				15.385.983.140		
3 26 01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI				8.996.886.740		
3 26 01 1.01	Perencanaan, Penggangan, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah				130.641.900		
3 26 01 1.01 01	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	Jumlah dokumen perencanaan		2 dokumen	21.192.000		
3 26 01 1.01 03	Koordinasi dan Penyusunan Dokumen Perubahan RKA-SKPD	Jumlah dokumen perubahan		1 tahun	46.098.000	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	
3 26 01 1.01 06	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	Jumlah dokumen laporan kerja		1 tahun	20.910.000	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	
3 26 01 1.01 07	Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Jumlah laporan monitoring dan evaluasi kegiatan		4 dokumen	42.441.900	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	

3 26 01 1.02	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah				6.837.717.740		
3 26 01 1.02 01	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	Jumlah ASN		1 tahun	6.774.387.740	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	
3 26 01 1.02 02	Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN	Jumlah tenaga administrasi keuangan Jumlah tenaga keamanan kantor	Semua Kabupaten/Kota, Semua Kecamatan, Semua Kelurahan	12 bulan/ 4 orang	63.330.000	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	
3 26 01 1.03	Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah				52.510.000		
3 26 01 1.03 03	Koordinasi dan Penilaian Barang Milik Daerah SKPD	Jumlah Barang Milik Daerah		12 dokumen	52.510.000	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	
3 26 01 1.05	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah				0		
3.26.01.1.05.09	Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi	Jumlah ASN yang didiklat formal		0	0	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	
3.26.01.1.06	Administrasi Umum Perangkat Daerah				409.874.100		
3.26.01.1.06.01	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	Jumlah instalasi listrik		1 unit	10.259.500	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	
3.26.01.1.06.02	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	Jumlah jenis ATK, Peralatan dan Perlengkapan Kantor		40 Jenis/ 120 buah	118.273.200	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	
3.26.01.1.06.05	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	Jumlah Cetak dan Pengadaan		10.000 lembar	21.201.400	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	
3.26.01.1.06.06	Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	Jumlah Bahan Bacaan		30 exemplar	21.240.000	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	
3.26.01.1.06.08	Fasilitasi Kunjungan Tamu	Jumlah Makan dan Minum		60 kegiatan	72.900.000	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	
3.26.01.1.06.09	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	Jumlah Rapat		60 kali	166.000.000	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	

3.26.01.1.08	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah				1.312.329.000		
3.26.01.1.08.01	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	Jumlah surat keluar		1.500 surat	9.230.000	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	
3.26.01.1.08.02	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	Jumlah rekening		12 bulan	236.000.000	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	
3.26.01.1.08.03	Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor	Jenis peralatan dan perlengkapan kantor		7 jenis	64.875.000	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	
3.26.01.1.08.04	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	Jumlah PNS/ Jumlah Tenaga Kebersihan	Semua Kabupaten/Kota, Semua Kecamatan, Semua Kelurahan	1 tahun/ 6 orang	1.002.224.000	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	
3.26.01.1.09	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah				253.814.000		
3.26.01.1.09.01	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	Jumlah kendaraan		26 unit	204.960.000	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	
3.26.01.1.09.09	Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	Jumlah Gedung Kantor/ Jumlah Rumah atau Gedung Kantor yang Direhabilitasi		1 unit	20.004.000	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	
3.26.01.1.09.10	Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	Jumlah perlengkapan gedung kantor		120 buah	28.850.000	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	
3.26.02	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA				3.131.744.300		
3.26.02.1.02	Pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi				49.805.500		
3.26.02.1.02.03	Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi	Jumlah Kawasan		1 tahun	49.805.500	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	
3.26.02.1.03	Pengelolaan Destinasi Pariwisata Provinsi				3.037.000.100		

3.26.02.1.03.03	Pengembangan Destinasi Pariwisata Provinsi	Jumlah destinasi yang dikembangkan	Semua Kabupaten/Kota, Semua Kecamatan, Semua Kelurahan	20 paket	3.037.000.100	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	
3.26.02.1.04	Penetapan Tanda Daftar Usaha Pariwisata Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi				44.938.700		
3.26.02.1.04.04	Pembinaan dan Pengawasan Usaha Pariwisata	Jumlah paket wisata		2 paket	44.938.700	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	
3.26.03	PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA	Efektivitas promosi pariwisata didalam meningkatkan angka kunjungan wisatawan (%)			2.190.531.900		
3.26.03.1.01	Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri Daya Tarik, Destinasi dan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi	Jumlah pemasaran event yang dilakukan dalam dan luar negeri (paket)			2.190.531.900		
3.26.03.1.01.01	Penguatan Promosi Melalui Media Cetak, Elektronik, dan Media Lainnya Baik Dalam dan Luar Negeri	Jumlah Media Promosi		10 media	2.121.400.000	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	
3.26.03.1.01.02	Fasilitasi Kegiatan Pemasaran Pariwisata Baik Dalam dan Luar Negeri	Jumlah Fasilitas Kegiatan Pemasaran	Semua Kabupaten/Kota, Semua Kecamatan, Semua Kelurahan	5 kegiatan	28.184.900	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	
3.26.03.1.01.03	Penyediaan Data dan Penyebaran Informasi Pariwisata Provinsi, Baik Dalam dan Luar Negeri	Jumlah jenis dokumen penyediaan data dan informasi		2 dokumen	20.947.000	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	
3.26.03.1.01.04	Peningkatan Kerja Sama dan Kemitraan Pariwisata Dalam dan Luar Negeri	Jumlah mitra di dalam dan diluar negeri		10 lokasi	20.000.000	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	
3.26.04	PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL	Persentase HaKi yang telah memberikan kontribusi dalam pertambahan nilai ekonomi kreatif (%)			100.899.900		
3.26.04.1.01	Penyediaan Sarana dan Prasarana Kota Kreatif	Jumlah usaha kreatif pemula yang terbentuk (kelompok)			100.899.900		

3.26.04.1.01.02	Perluasan Pasar Produk Kreatif Baik di Pasar Ekspor Maupun Pasar Domestik	Jumlah produk yang dipasarkan	Semua Kabupaten/Kota, Semua Kecamatan, Semua Kelurahan	10 produk	32.000.000	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	
3.26.04.1.01.03	Koordinasi dan Sinkronisasi Pengembangan Ruang Kreasi dan Jaringan Orang Kreatif	Jumlah ruang kreasi dan orang kreatif yang terdata	Semua Kabupaten/Kota, Semua Kecamatan, Semua Kelurahan	10 orang	44.799.900	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	
3.26.04.1.01.05	Koordinasi dan Sinkronisasi Peningkatan Usaha Kreatif Terutama bagi Usaha Pemula	Jumlah usaha kreatif bagi pemula yang terdata	Semua Kabupaten/Kota, Semua Kecamatan, Semua Kelurahan	10 usaha	24.100.000	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	
3.26.05	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF	Persentase SDM penunjang layanan pariwisata yang memenuhi standar			965.920.300		
3.26.05.1.01	Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Lanjutan	Persentase SDM penunjang layanan pariwisata yang memenuhi standar			965.920.300		
3.26.05.1.01.01	Pengembangan Kompetensi SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Lanjutan	Jumlah SDM yang terlatih	Semua Kabupaten/Kota, Semua Kecamatan, Semua Kelurahan	150 orang	862.578.100	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	
3.26.05.1.01.02	Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam Pengembangan Kemitraan Pariwisata	Jumlah PokDarWis yang diberikan penyuluhan	Semua Kabupaten/Kota, Semua Kecamatan, Semua Kelurahan	40 pokdarwis	52.846.200	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	
3.26.05.1.01.03	Pelatihan Berbasis Kompetensi Bidang Homestay dan Pemandu Wisata (Tour Guide) Tingkat Lanjutan	Jumlah Wisata yang dilatih	Semua Kabupaten/Kota, Semua Kecamatan, Semua Kelurahan	50 orang	50.496.000	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	

BAB V

CAPAIAN KINERJA PERANGKAT DAERAH

5.1 Capaian Kinerja RPJMD

Pertambahan nilai PDRB sektor yang terkait kepariwisataan (penyediaan akomodasi dan makan minum) dihitung berdasarkan harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di daerah tersebut. PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu daerah dalam 1 (satu) periode tertentu, baik katas dasar harga berlaku maupun atas harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh unit usaha dalam suatu daerah tertentu atau merupakan jumlah nilai suatu barang atau jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada 1 (satu) tahun tertentu sebagai tahun dasar.

PDRB bertujuan untuk membantu membuat kebijakan daerah atau perencanaan, evaluasi hasil pembangunan, memberikan informasi yang dapat menggambarkan kinerja perekonomian daerah.

Realisasi pertambahan nilai PDRB sektor yang terkait kepariwisataan (penyediaan akomodasi dan makan minum) Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1 Capaian Indikator Kinerja Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat

No	Aspek/Fokus/Bidang Urusan/Indikator Kinerja Pembangunan Daerah	Satuan	2019		2020		2021	
			Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
1	Pertambahan Nilai PDRB Sektor terkait Kepariwisataan (Penyediaan Akomodasi dan makan Minum)	Rp. Milyar	117.21	1.574,6	116.04	1.130,0	122.71	1.145,2

Capaian kinerja tahun 2021 berdasarkan target pada tahun 2021 sebesar 122,71 M terealisasi sebesar 1.145,2 M mengalami peningkatan dari tahun 2020 yang realisasinya sebesar 1.130 M dari target 116.04 M dan pada tahun 2019 realisasi sebesar 1.574,6 M dengan target 117, 21 M.

Berdasarkan realisasi tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 mengalami pluktuasi, dimana realisasi tahun 2019 mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 444,6 M sedangkan pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 15,2 M. Pergerakan nilai realisasi PDRB sektor pariwisata pada tahun 2020 dan tahun 2021 sebagai dampak dari adanya pemberlakuan pembatasan/PPKM karena pandemi Covid -19 yang memberikan dampak cukup signifikan terhadap pengembangan pariwisata.

Pada tahun 2020 pergerakan wisatawan sangat terbatas sehingga perkembangan pariwisata mengalami penurunan sangat drastis, akan tetapi masih dapat bertahan dengan adanya program stimulus dan insentif yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dan pemerintah provinsi seperti Bantuan Insentif Pemerintah untuk pelaku pariwisata serta adanya program JPS Gemilang Pemerintah Provinsi NTB cukup memberikan dampak penguatan ketahanan pelaku pariwisata di masa pandemi covid-19.

Nilai PDRB sektor yang terkait kepariwisataan mengalami peningkatan Tahun 2021 dari tahun 2020 dimasa pandemi covid-19, sebagai dampak pelonggaran pemberlakuan PPKM serta adanya bebarapa event nasional dan internasional yang diselenggarakan di Provinsi Nusa Tenggara Barat seperti ACT dan WSBK di Mandalika International Street Circuit.

5.2 Capaian Kinerja Renstra

Berdasarkan sasaran strategis dan indikator kinerja dengan target sebagaimana dituangkan dalam perjanjian kinerja Dinas Pariwisata Provinsi NTB dan capaian kerjanya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5.1 Capaian Indikator Kinerja Urusan Pariwisata Tahun 2019-2021

NO	INDIKATOR BIDANG URUSAN	TAHUN 2019		TAHUN 2020		TAHUN 2021	
		TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
1	Jumlah Kunjungan Wisatawan	2,552,634	3,706,352	4,000,000	400,595	1,000,000	964.036
2	Peningkatan Persentase Destinasi Pariwisata Yang Minimal Berkembang	25.25%	25.25%	45.45%	45.45%	65.66%	67.68%
3	Prosentase Pertumbuhan Jumlah Industri Pariwisata Yang Kredibel	0	0	0	0	10%	15.71%
4	Persentase Pelaku Ekonomi Kreatif Yang Telah memiliki HaKI	0	0	0	0	30.21%	30.43%

5	Peresentase SDM Penunjang Layanan Pariwisata Yang tersertifikasi	20%	23%	40%	45%	60%	60.50%
---	--	-----	-----	-----	-----	-----	--------

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi NTB, 2021

Capaian kinerja indikator bidang urusan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Jumlah kunjungan wisatawan yang data berkunjung ke NTB

Pandemi covid-19 yang telah terjadi sejak awal tahun 2020 hingga saat ini terus berlangsung ikut mempengaruhi terhadap aktivitas masyarakat akibat adanya pembatasan interaksi dan aktivitas termasuk untuk mengunjungi tempat-tempat wisata. Sepanjang tahun 2020, telah terjadi beberapa kali penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang tidak hanya berlaku di Provinsi NTB tetapi seluruh wilayah di Indonesia yang mengakibatkan adanya pembatasan perjalanan baik perjalanan dalam dan luar negeri sehingga berdampak pada angka kunjungan wisatawan ke Nusa Tenggara Barat jauh dari target yaitu sebesar 400,595 dari target optimisme sebelum pandemi covid-19 sebesar 4.000.000 Kunjungan Wisatawan.

Tabel 5.3 Angka Kunjungan Wisatawan Tahun 2019-2021

INDIKATOR KINERJA	KONDISI AWAL RPJMD 2019	2019	2020	2021	
				TARGET	REALISASI
Kunjungan Wisatawan	3,706,352	3,706,352	400,595	1,000,000	964,036
Nusantara	2,155,561	2,155,561	360,613	900.200	952,146
Mancanegara	1,550,791	1,550,791	39,982	99.800	11,890

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi NTB, 2021

Pada tahun 2021 penerapan PPKM mulai dilonggarkan dan penurunan level yang tentunya berdampak pada dibolehkannya masyarakat untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu serta adanya penyederhanaan persyaratan perjalanan baik dalam dan luar negeri, mendorong arus pergerakan orang atau wisatawan dengan tetap menerapkan protokol covid-19. Pada tahun 2021 jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami peningkatan 141% bila di bandingkan dengan tahun 2020 dengan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 964.036 Orang, dengan pencapaian 96.40% dari target yang telah disesuaikan dengan pertimbangan

kondisi Covid-19 dan realisasi tahun 2020. Target tahun 2021 berdasarkan Perjanjian Kinerja ditetapkan sebesar 1.000.000 Orang.

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2021, disebabkan karena mulai melandainya kondisi pandemic Covid-19 di triwulan IV tahun 2021, serta adanya event internasional yaitu penyelenggaraan Idemetsu Asia Talent Cup (IATC) dan World Superbike (WSBK) yang digelar di Sirkuit Mandalika, Lombok, NTB, yang secara tidak langsung dapat mendongkrak angka kunjungan wisatawan ke NTB. Hal dapat diketahui dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke NTB pada tahun 2020 hanya tercatat sebesar 400.595 orang (360.613 wisatawan nusantara dan 39,982 wisatawan mancanegara) dan meningkat menjadi 964.036 orang (952.146 wisatawan nusantara dan 11.890 wisatawan mancanegara) pada tahun 2021, meskipun masih jauh dari angka kunjungan sebelum Covid-19 pada tahun 2019 yang mencapai sebesar 3.076.352 orang.

Beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dalam dan luar negeri penguatan promosi termasuk penyelenggaraan event-event international di NTB yang pada tahun 2021 diselenggarakan sebanyak 20 event, penataan destinasi, penguatan kelembagaan pengelola destinasi dan sertifikasi CHSE untuk meyakinkan wisatawan bahwa daerah kita siap dan aman untuk dikunjungi.

Optimalisasi dampak jumlah kunjungan pariwisata terhadap pengembangan pariwisata dapat juga dilihat dari Rata-rata lama menginap yang dihitung dari hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya. Pada tahun 2021 ditargetkan rata-rata lama menginap wisatawan di NTB 3,10 hari dengan capaian 2,23 hari pada hotel bintang dan 1,43 hari pada hotel non bintang atau mengalami peningkatan yang cukup signifikan apabila dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tahun 2020 selama 1,88 hari pada hotel bintang dan 1,32 hari pada hotel non bintang walaupun tidak memenuhi target yang telah ditetapkan. Peningkatan rata-rata lama menginap diindikasikan dengan meningkatnya Tingkat Penghunian Kamar (TPK) tahun 2021 untuk Hotel Bintang dengan rata-rata 33,62% dan Non Bintang 14,37% dengan jumlah tamu yang menginap mencapai 964.036 orang, sedangkan TPK tahun 2020 untuk Hotel Bintang mencapai 25,01% Sedangkan non Bintang 15.13%.

Tabel 5.4 Tingkat Penghunian Kamar Dan Lama Menginap Di Provinsi NTB Tahun 2019-2021

NO	TAHUN	HOTEL BINTANG				HOTEL NON BINTANG			
		UNIT	KAMAR	TPK (%)	LAMA MENGINAP (HARI)	UNIT	KAMAR	TPK (%)	LAMA MENGINAP (HARI)
1	2019	93	4,537	58.25	3.25	1,278	8,984	57.8	3.15
2	2020	90	4,986	25.01	1.88	1,109	13,841	15.13	1.32
3	2021	88	7,675	33.62	2.23	1,244	11,678	14.37	1.43

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi NTB, 2021

2) Peningkatan Persentase Destinasi Pariwisata Yang Minimal Berkembang

Dalam upaya membangun dan mengembangkan destinasi pariwisata yang baru, Pemerintah provinsi NTB melalui Dinas Pariwisata mengembangkan desa wisata sebagai program unggulan pariwisata andalan. Desa wisata adalah suatu daerah tujuan wisata, di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas penunjang dan kemudahan akses, yang semuanya disajikan menyatu dengan tata cara dan tradisi warga desa. Untuk mewujudkan komitmen pembentukan dan pengembangan Desa Wisata, telah ditetapkan Surat Keputusan (SK) Gubernur NTB Nomor 050.13-366 tahun 2019 tanggal 29 April 2019 tentang Penetapan 99 lokasi Desa Wisata di Provinsi NTB tahun 2019 – 2023 sebagai dasar pengembangan Desa Wisata di Provinsi NTB selama 5 tahun dan Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Desa Wisata.

Pada tahun 2021, Dinas Pariwisata Prov. NTB melakukan pengembangan 22 Desa Wisata yaitu Desa Wisata Rembitan (Kecamatan Pujut-Lombok Tengah), Desa Wisata Tete Batu (Kecamatan Sikur-Lombok Timur), Leneng Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah, Kekalik Kecamatan Sekarbela Kota Mataram, Desa Wisata Senteluk (Kecamatan Gunung Sari-Lombok Barat), Desa Wisata Pungka (Kecamatan Unter Iwes, Pungka-Sumbawa), Desa Wisata D'Odeng Gubug Alang (Kecamatan Kopang-Lombok Tengah) dan Desa Wisata Tete Batu Selatan (Kecamatan Sikur-Lombok Timur, Desa Wisata Loyok (Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur) yang di intervensi langsung dalam bentuk penataan amenities oleh Dinas Pariwisata Provinsi NTB serta adanya 14 Penataan Desa Wisata yang merupakan pencapaian kinerja secara crooscatng dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kependudukan Catatan Sipil NTB , Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi NTB dan beberapa OPD terkait pengembangan Desa Wisata serta beberapa Lembaga dan Perguruan Tinggi yang ikut serta memberikan perhatian terhadap pengembangan desa wisata seperti Poltekpar

Lombok, STP Mataram, dan pendampingan desa wisata oleh Badan Promosi Pariwisata daerah (BPBD) Provinsi NTB, Masyarakat Sadar Wisata (MASATA) NTB. Sehingga sampai dengan saat ini, jumlah desa wisata yang berhasil dikembangkan menjadi 67 desa/kelurahan antara lain: Desa Kawinta to'I (Bima), Desa Pancasila (Dompus), Desa Pusuk Lestari (Lombok Barat), Desa Bonjeruk (Lombok Tengah), Desa Sepakek (Lombok Tengah), Desa Aiq Berik (Lombok Tengah), Desa Sengkol (Lombok Tengah), Desa Tete Batu (Lombok Timur), Desa Sembalun Bumbung (Lombok Timur), Desa Kembang Kuning (Lombok Timur), Desa Tanjung Luar (Lombok Timur), Desa Sembalun (Lombok Timur), Desa Senaru (Lombok Utara), Desa Kerujuk (Lombok Utara), Desa Gili Indah (Lombok Utara), Desa Pemenang Barat (Lombok Utara), Desa Lantung (Sumbawa), Desa Lapade (Sumbawa), Desa Mantar (Sumbawa Barat), Desa Mas-Mas (Lombok Tengah), Desa Bilebante (Lombok Tengah), Desa Sesaot (Lombok Barat), Desa Buwun Mas (Lombok Barat), Desa Hu'u (Dompus), Desa Soro (Bima), Desa Risa (Bima), Desa Malaju (Dompus), Desa Nangamiro (Dompus), Desa Banyumulek (Lombok Barat), Desa Lingsar (Lombok Barat), Desa Gili Indah (Lombok Barat), Desa Mertak (Lombok Tengah), Desa Lantan (Lombok Tengah), Desa Kuta (Lombok Tengah), Desa Blebante (Lombok Tengah), Desa labuhan Pandan (Lombok Timur), Desa Sugian (Lombok Timur), Desa Senanggalih (Lombok Timur), Desa Genggeling (Lombok Utara), Desa Labuan Aji (Sumbawa), Desa Labuan Jambu (Sumbawa), Desa Poto Tano (Sumbawa Barat), Desa Labuhan Kertasari (Sumbawa Barat), Desa beru (Sumbawa Barat), Desa Rembitan (Lombok Tengah), Desa Tete Batu (Lombok Timur), Desa Senaru (Lombok Utara), Desa Senteluk (Lombok Barat), Desa Pungka (Sumbawa), Desa D'Odes Gubug Alang (Lombok Tengah) dan Desa Tete Batu Selatan (Lombok Timur), Leneng Kecamatan Praya (Lombok Tengah), Kekalik Kecamatan Sekarbela (Kota Mataram), Desa Wisata Loyok (Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur)

Pengembangan desa wisata mencakup pengembangan 3A (Aksesibilitas, Amenitas dan Atraksi). Pengembangan 3 (tiga) aspek tersebut dalam bentuk : Pembangunan Bale Pertunjukan, Penataan Kawasan Parkir, Pagar Keliling, Penataan Taman, Penataan Landscape, Penataan Kawasan Pelabuhan, Penataan Destinasi Wisata, Penataan Kawasan Angkringan, Penataan Lapak Wisata, Pengadaan Kendaraan Roda 3 (sampah) di Desa Wisata, Penataan Taman Pusat Informasi, Pembuatan Gazebo, Pembuatan Ruang Ganti/ Toilet, Pembuatan Jalur Pejalan Kaki, Pembangunan Toilet Poetable, Penataan Kawasan Wisata Pohon Purba, Penataan Jalur Tracking, Pembuatan Shelter, Pembuatan Gazebo Jebag Gawah, Pembuatan Jalur Pejalan Kaki, dan

Pembangunan Jalan Wisata, pembangunan berugak, pembangunan sarana ibadah, pengadaan alat diving, Pembangunan Spot Swafoto, Pembangunan Gardu Pandang. Desa wisata yang tertata diharapkan mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke destinasi tersebut serta meningkatkan klasifikasi menjadi minimal berkembang.

Selain pengembangan Desa Wisata pencapaian indikator Peningkatan Persentase Destinasi Pariwisata Yang Minimal Berkembang juga dilakukan melalui program pengembangan daya tarik pariwisata di Kawasan Mandalika, Senggigi dan Gili Tramena, Kawasan Mataram Metro dan Rasimas Sembalun, Kawasan Poto Tano Maluku, Samota dan Kawasan Teluk Bima. Termasuk juga pengembangan Destinasi yang ada didalamnya. Pengembangan Kawasan dan Destinasi melalui pengembangan daya tarik berbasis wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan manusia.

Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) Rasimas Sembalun termasuk kawasan Rinjani yang ada didalamnya dan Tambora yang ada di Kawasan Samota adalah juga merupakan Geosite yang ada di Nusa Tenggara Barat. Geosite adalah tempat yang memiliki jejak rekaman penting tentang sejarah bumi, biasanya berupa batu cadas dan pasir yang bisa menjelaskan perkembangan kebumiharian (geologi), alam, makhluk hidup, serta budaya dari zaman purba hingga sekarang. Rinjani Lombok telah ditetapkan sebagai salah satu Geopark Dunia (Unesco Global Geopark) dengan tiga unsurnya yaitu *geodiversity* (keragaman geologi), *biodiversity* (keragaman hayati), dan *cultural diversity* (keragaman budaya). Dalam upaya untuk mendukung hal tersebut, pada tahun 2021, Dinas pariwisata melakukan penataan terhadap geosite-geosite yang ada. Rinjani Lombok UGG memiliki 22 situs Geologi (Geo Heritage), 8 Situs Biologi (Bio Heritage), dan 17 Situs Budaya (Culture Heritage). Terdapat banyak potensi pariwisata pada geosite yang ada, yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik pariwisata untuk meningkatkan angka kunjungan pariwisata ke Nusa Tenggara Barat.

3) Prosentase Pertumbuhan Jumlah Industri Pariwisata Yang Kredibel

Pertumbuhan industri pariwisata pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 15,71 % bila dibandingkan dengan tahun 2020. Pada tahun 2020 sebesar 4.062 Industri Pariwisata menjadi 4819 pada tahun 2021. Faktor yang mendorong pertumbuhan industri pariwisata adalah dengan semakin masifnya pengembangan amenities di kawasan KEK Mandalika dan beberapa kawasan pendukung lainnya seperti di Sekotong, Jerowaru, dan Sembalun untuk beberapa kawasan di Pulau Lombok.

Pertumbuhan industri pariwisata pada tahun 2021 di Pulau Sumbawa juga mengalami peningkatan sebagai dampak pengembangan beberapa destinasi di Kabupaten Kabupaten/Kota di Pulau Sumbawa seperti di Maluk dan Sekongkang, Moyo, Tambora, HUU, Kota Bima (Teluk Bima) dan Waworada-Sape . Pertumbuhan Industri pariwisata umumnya terjadi pada bidang usaha Biro Perjalanan Wisata, Akomodasi, Restoran dan Rumah Makan, SPA dan BAR.

4) Persentase Pelaku Ekonomi Kreatif Yang telah Memiliki HaKI

Pencapaian Persentase Pelaku Ekonomi Kreatif Yang telah Memiliki HaKI pada Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah menjadi pencapaian tahun pertama sebagai bentuk implementasi perubahan struktur organisasi Dinas Pariwisata sesuai dengan Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor : 82 Tahun 2020 tentang perubahan keempat atas peraturan gubernur Nomor 50 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, susunan organisasi, tugas, dan fungsi serta tata kerja Dinas-Dinas Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Pelaku ekonomi kreatif adalah adalah orang perseorangan atau kelompok orang warga negara Indonesia atau badan usaha berbadan hukum atau bukan berbadan hukum yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia yang melakukan kegiatan Ekonomi Kreatif. Pelaku ekonomi kreatif memiliki peran strategis dalam pengembangan pariwisata di Nusa Tenggara Barat, Pengembangan ekonomi kreatif juga sebagai salah satu strategi untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Pengembangan pelaku ekonomi kreatif meliputi 17 sub sector ekonomi kreatif dengan indikator Persentase Pelaku Ekonomi Kreatif Yang Telah memiliki HaKI.

Target Pemenuhan sertifikasi HaKI bagi pelaku ekonomi kreatif pada tahun 2021 adalah 30.21% dari jumlah pelaku ekonomi kreatif yang terdaftar. Sedangkan realisasinya mencapai 30,43 % atau sebanyak 163 Hak Kekayaan Intelektual. HAki yang dimiliki oleh pelaku ekonomi kreatif adalah Hak Merk sebanyak 157 Hak Merk dan 6 Hak Kekayaan Intelektual Komunal yang terdiri dari Madu Sumbawa, Kangkung Lombok, Susu Kuda Liar, Kopi Tambora, Sate Tanjung dan Tari Rudat.

Pencapaian pemenuhan sertifikasi HaKI adalah merupakan bentuk sinergitas dengan berbagai pihak dalam memberikan perlindungan bagi pelaku ekonomi kreatif melalui fasilitasi HaKI oleh OPD Pembina Pelaku EKonomi Kreatif.

5) Persentase SDM Penunjang Layanan Pariwisata Yang Tersertifikasi

Penyediaan dan peningkatan SDM pariwisata yang kompeten dan memenuhi standar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas layanan pariwisata. SDM pariwisata dituntut memiliki *hospitality* serta dapat bekerja secara professional dalam memberikan layanan kepada wisatawan. Hal ini akan memberikan kesan dan pengalaman yang baik kepada wisatawan sehingga diharapkan dapat untuk melakukan revisiting atau mempromosikan destinasi wisata di NTB secara tidak langsung.

Pada tahun 2021, peningkatan SDM penunjang pariwisata dilaksanakan melalui pelatihan-pelatihan yang bersumber dari DAK Non Fisik yang terdiri dari kegiatan pelatihan penguatan kelembagaan pokdarwis, pelatihan homestay, pelatihan digitalisasi, branding, pemasaran dan penjualan pada desa wisata, pelatihan pengelolaan desa wisata, pelatihan inovasi dan higienitas sajian kuliner, pelatihan kebersihan lingkungan sanitasi dan pengelolaan sampah di destinasi pariwisata, pelatihan mitigasi bencana di destinasi pariwisata serta pelatihan pengelolaan toilet di destinasi pariwisata yang melibatkan pelaku usaha pariwisata sebanyak 300 orang.

Pada tahun 2021, jumlah SDM Pariwisata yang telah tersertifikasi bidang pariwisata sebanyak sebanyak 2.801 orang dengan persentase pencapaian sebesar 60.50 % dari target tahun 2021 sebesar 60 % dari Jumlah SDM penunjang layanan pariwisata yang terdata. Peningkatan kapasitas SDM pariwisata dan ekonomi kreatif pada tahun 2021 lebih diarahkan untuk mempersiapkan SDM Pariwisata Nusa Tenggara Barat dalam menghadapi berbagai event-event nasional dan internasional khususnya event MotoGP dan WSBK.

5.3 Capaian Kinerja RENJA OPD

Capaian kinerja di urusan Bidang Pariwisata didukung oleh optimalisasi dari pelaksanaan program, kegiatan dan sub kegiatan melalui 1 (satu) program penunjang urusan pemerintahan dan 4 (empat) program prioritas di bidang pariwisata yang terdiri dari 6 (enam) kegiatan dan 13 (tigabelas) sub kegiatan termasuk program bidang pariwisata yang menjadi tanggung jawab UPTD Destinasi Wisata Unggulan Daerah (Islamic Center) yang terdiri dari 2 (dua) kegiatan dan 3 (tiga) sub kegiatan. Adapun capaian kinerja pada tahun 2021 dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 5.5 Capaian Indikator Kinerja Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan Urusan Bidang Pariwisata Pada Dinas Pariwisata Provinsi NTB Tahun 2021

NO	SASARAN STRATEGIS	URAIAN PROGRAM KEGIATAN/SUB KEGIATAN/RINCIAN KEGIATAN	SESUAI DENGAN PERJANJIAN KINERJA			PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)
1	Meningkatnya Pembangunan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata Rintisan Menjadi Destinasi Pariwisata Minimal Berkembang	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA	Jumlah Daya Tarik Destinasi Pariwisata Minimal Berkembang	20	22			
		Pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi	Jumlah kawasan Pariwisata Yang Minimal berkembang	1 Kawasan	3 Kawasan			
		Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi	Jumlah Kawasan Pariwisata yang Dikembangkan	1 Kawasan	3 Kawasan			
		Pengelolaan Destinasi Pariwisata Provinsi	Jumlah Destinasi Wisata Minimal Berkembang	20	22			
		Pengembangan Destinasi Pariwisata Provinsi	Jumlah Destinasi Yang Dikembangkan	20	22			

2	Meningkatnya Pembangunan Industri Pariwisata yang Kridibel	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA					
		Penetapan Tanda daftar Usaha Pariwisata Daerah Kabupaten/Kota Dalam 1 (satu) Daerah Provinsi	Persentase Industri Pariwisata Yang Berkualitas	10%	15.71%		
		Pembinaan dan Pengawasan Usaha Pariwisata	Jumlah Usaha Pariwisata Yang Terbina	517	307	Kegiatan lebih diarahkan kepada fasilitasi CHSE untuk 307 industri pariwisata	CHSE adalah merupakan sertifikasi mendukung kesiapan paket wisata
3	Meningkatnya Pemasaran Pariwisata yang Efektif dan Efisien	PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA	Jumlah Kunjungan Wisatawan	1.000.000 Orang	964.036 Orang	Terjadinya penurunan jumlah kunjungan wisatawan sebagai akibat kebijakan pembatasan/pemberlakuan PPKM oleh Pemerintah karena pandemi Covid-19	Meningkatkan kunjungan wisatawan dalam daerah khususnya ke destinasi-destinasi desa wisata
		Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri daya Tarik, Destinasi dan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi	Persentase Peningkatan Kunjungan Wisatawan	20%	141%		
		Penguatan Promosi Melalui Media Cetak, elektronik dan Media Lainnya Baik Dalam dan Luar Negeri	Jumlah Media Promosi Pariwisata Dalam dan Luar Negeri	10 Media	11 Media		

		Fasilitasi Kegiatan Pemasaran Pariwisata Baik Dalam dan Luar Negeri	Jumlah Event Pariwisata Yang Terlaksana	21 Event	20 Event	Tidak terlaksananya event karena adanya kebijakan pembatasan/pemberlakuan PPKM oleh Pemerintah akibat pandemi Covid-19		
		Penyediaan Data dan Penyebaran Informasi Pariwisata Provinsi, Baik Dalam dan Luar Negeri	Jumlah Data Publikasi Pariwisata	19 Publikasi	19 Publikasi			
		Peningkatan Kerjasama dan Kemitraan Pariwisata Dalam dan Luar Negeri	Jumlah Kemitraan Pemasaran Pariwisata Yang Terjalin	10 Mitra	10 Mitra			
4	Meningkatnya Nilai Tambah Ekonomi Kreatif	PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI PEMANFAATAN DAN PERLINDUNGAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL	Persentase HaKI Yang Telah memberikan Kontribusi Dalam Pertambahan Ekonomi Kreatif	30,21 %	30,43 %			
		Penyediaan Sarana dan Prasarana Kota Kreatif	Jumlah Pelaku ekonomi Kreatif Yang tersertifikasi HaKI	10	163			
		Perluasan Pasar Produk Kreatif Baik Di Pasar Ekspor Maupun Pasar Domestik	Jumlah Produk Ekonomi Kreatif Yang Dipasarkan Di dalam dan Luar Negeri	10 Produk	10 Produk			

		Koordinasi dan Sinkronisasi Pengembangan Ruang Kreasi dan Jaringan Orang Kreatif	Jumlah Ruang Kreasi dan Jumlah Orang Kreatif Yang Terbina	10 Ruang Kreasi	11 Ruang Kreasi			
		Koordinasi dan Sinkronisasi Peningkatan Usaha Kreatif Terutama Bagi Usaha Pemula	Jumlah Usaha Kreatif Pemula Yang Terdata	10 Usaha	10 Usaha			
5	Meningkatnya Kapasitas dan Profesionalisme SDM Pariwisata	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF	Persentase SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Yang Berkompeten	60%	60.50%			
		Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Lanjutan	Jumlah SDM Penunjang Layanan Pariwisata Yang memenuhi Standar	300 Orang	300 Orang			
		Pengembangan Kompetensi SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Lanjutan	Jumlah SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Yang Dilatih	300 Orang	300 Orang			
		Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pengembangan Kemitraan Pariwisata	Jumlah Pokdarwis Yang Dilatih	40 Pokdarwis	30 Pokdarwis	Penyesuaian sasaran kegiatan karena adanya penyesuaian anggaran pada tahun 2021	Melakukan upaya kerjasama dengan pihak lain untuk melaksanakan pelatihan dengan pokdarwis	

		Pelatihan Berbasis Kompetensi Bidang Homestay dan Wisata (Tour Guide) Tingkat Lanjutan	Jumlah SDM Pariwisata Bidang Homestay dan Pemandu Wisata Yang Dilatih	50 Orang	0	Karena adanya pembatasan akibat pandemi Covid19 yang berpengaruh terhadap pelatihan secara offline	Menjadi prioritas untuk dilaksanakan pada tahun 2022	
UPTD. DESTINASI WISATA UNGGULAN								
		PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA	Jumlah Daya Tarik Destinasi Pariwisata Minimal Berkembang	1	1			
		Pengelolaan Daya Tarik Wisata Provinsi	Daya Tarik Wisata Unggulan Daerah Yang Berkembang	1	1			
		Pengembangan Daya Tarik Wisata Unggulan Provinsi	Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Destinasi Unggulan Daerah	3.000	8.466			
		Pengelolaan Destinasi Pariwisata Provinsi	Jumlah Destinasi Pariwisata Unggulan daerah Yang Berkembang	1	1			
		Pengembangan Destinasi Pariwisata Provinsi	Jumlah Sarana dan Parasarana (Amenitas) Destinasi Wisata Unggulan Daerah	1	1			

			Yang Dikembangkan					
		Pengadaan/Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Dalam Pengelolaan Destinasi Pariwisata Provinsi	Jumlah Sarana dan Prasarana (Amenitas) Destinasi Wisata Unggulan Daerah Yang Terstandar	1	1			

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi NTB, 2020

Capaian Indikator Kinerja program, kegiatan dan sub kegiatan Urusan Bidang Pariwisata pada Dinas Pariwisata Provinsi NTB Tahun 2021 adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan Daya Tarik Destinasi Pariwisata

Program peningkatan daya tarik destinasi pariwisata merupakan program untuk mencapai sasaran kinerja Dinas Pariwisata dengan sasaran strategis meningkatkan pembangunan dan pengembangan destinasi pariwisata rintisan menjadi destinasi pariwisata minimal berkembang dan meningkatnya pembangunan industri pariwisata yang kredibel. Program ini memiliki indikator kinerja jumlah daya tarik destinasi pariwisata minimal berkembang dengan target 20 destinasi wisata dengan realisasi 22 destinasi wisata termasuk didalamnya desa wisata. Program ini memiliki 3 (tiga) kegiatan, yaitu :

Pengelolaan kawasan strategis pariwisata provinsi dengan indikator kinerja jumlah Kawasan pariwisata yang minimal berkembang dengan sub kegiatan pengembangan kawasan strategis pariwisata memiliki target 1 kawasan dan dalam realisasinya mencapai 3 kawasan yang telah dikembangkan, yaitu Kawasan Rasimas Sembalun (destinasi Otak Kokoq, Pesanggrahan), Kawasan Kuta Mandalika dan Kawasan Pantai Pink (Jerowaru). Kegiatan pengembangan kawasan dalam bentuk kegiatan aksi bersih kawasan yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik kawasan.

Pengelolaan destinasi pariwisata provinsi dengan indikator jumlah destinasi wisata minimal berkembang memiliki sub kegiatan pengembangan destinasi pariwisata yang targetnya pada tahun ini sebesar 20 desa wisata. Realisasi yang dicapai sebesar 22 desa wisata yang telah dikembangkan, yaitu Desa Wisata Rembitan (Kecamatan Pujut-Lombok Tengah), Desa Wisata Tete Batu (Kecamatan Sikur-Lombok Timur), Leneng Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah, Kekalik Kecamatan Sekarbela Kota Mataram, Desa Wisata Senteluk (Kecamatan Gunung Sari-Lombok Barat), Desa Wisata Pungka (Kecamatan Unter Iwes, Pungka-Sumbawa), Desa Wisata D'Odeng Gubug Alang (Kecamatan Kopang-Lombok Tengah) dan Desa Wisata Tete Batu Selatan (Kecamatan Sikur-Lombok Timur, Desa Wisata Loyok (Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur) yang di intervensi langsung dalam bentuk penataan amenities oleh dinas Pariwisata Provinsi NTB serta adanya 14 Penataan Desa Wisata yang merupakan pencapaian kinerja secara crooscatng dengan dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kependudukan Catatan Sipil

NTB , Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi NTB dan beberapa OPD terkait pengembangan Desa Wisata serta beberapa Lembaga dan Perguruan Tinggi yang ikut serta memberikan perhatian terhadap pengembangan desa wisata seperti Poltekpar Lombok, STP Mataram, dan pendampingan desa wisata oleh Badan Promosi Pariwisata daerah (BPBD) Provinsi NTB, Masyarakat Sadar Wisata (MASATA) NTB.

Penetapan tanda daftar usaha pariwisata daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) daerah Provinsi dengan indikator kinerja persentase industri pariwisata yang berkualitas adalah merupakan sub kegiatan untuk memenuhi sasaran strategis Meningkatnya Pembangunan Industri Pariwisata yang Kridibel dengan target pencapaian pada tahun 2021 sebesar 10% dan realisasi yang dicapai pada tahun 2021 sebesar 15.71%, dengan jumlah industry pariwisata yang berkualitas sebanyak 4819 industri pariwisata.

Tabel 5.6 Data Industri Pariwisata Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	BPW/CBPW dan APW	Hotel Bintang	Hotel Melati/Pondok Wisata	Rumah Makan/Restoran	BAR	SPA	Wisata Selam	Sarhunta (Sarana Hunian Sementara)	Jumlah
1	Mataram	253	28	128	338	-	196	-	-	943
2	Lombok Barat	241	37	154	271	-	46	7	-	756
3	Lombok Utara	29	9	566	375	85	44	38	-	1146
4	Lombok Tengah	57	4	105	126	-	-	-	398	690
5	Lombok Timur	21	2	143	265	-	-	-	-	431
6	Sumbawa Barat	-	1	39	297	-	11	-	-	348
7	Sumbawa	1	7	53	200	-	-	-	-	261
8	Dompu	1	-	35	38	-	-	-	-	74
9	Bima	6	-	14	45	1	-	-	-	66
10	Kota Bima	22	-	18	66	-	1	-	-	107
	Jumlah	631	88	1252	2021	86	298	45	398	4819

Pengembangan industri pariwisata yang berkualitas melalui Pembinaan dan Pengawasan Usaha Pariwisata dengan indikator kinerja jumlah usaha pariwisata yang terbina, pencapaiannya melalui pemenuhan aspek standarisasi industri pariwisata, dimasa pandemic Covid-19.

Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata adalah melalui kegiatan optimalisasi pemenuhan sertifikasi CHSE (Cleanliness (Kebersihan), Health (Kesehatan), Safety (Keamanan), dan Environment Sustainability (Kelestarian Lingkungan)) sebagai upaya untuk memastikan seluruh industri pariwisata adaptif terhadap pandemic Covid-19, selain itu sebagai upaya untuk memberikan keyakinan kepada wisatawan untuk berwisata secara aman di Nusa Tenggara Barat.

Pada tahun 2021 realisasi sertifikasi CHSE untuk industri pariwisata sebanyak 307 industri pariwisata dengan sebaran Kawasan Gili Matra sebanyak 117 industri pariwisata, DSDP Mandalika sebanyak 119 industri pariwisata, Kawasan Sembalun sebanyak 58 industri pariwisata, Kabupaten Sumbawa Barat sebanyak 1 industri pariwisata, Kabupaten Sumbawa sebanyak 6 industri pariwisata, Kabupaten Bima sebanyak 5 industri pariwisata dan Kota Mataram sebanyak 1 industri pariwisata.

2. Pemasaran Pariwisata

Pemasaran pariwisata dengan upaya strategis meningkatnya pemasaran pariwisata yang efektif dan efisien dengan indikator jumlah kunjungan wisatawan dimana untuk tahun 2021 ditargetkan sebesar 1 juta orang dan terealisasi 964.036 orang. Realisasi kunjungan wisatawan di tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 141% dari tahun 2020. Hal ini sebagai dampak dari kebijakan Pemerintah yang lebih adaptif terhadap perkembangan pandemic Covid-19 melalui pemberlakuan PPKM dan persyaratan perjalanan yang sesuai dengan level perkembangan Covid-19 di setiap daerah termasuk di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Pencapaian angka kunjungan wisatawan yang meningkat dari tahun sebelumnya tidak lepas dari efektifitas promosi dan pemasaran wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata melalui kegiatan sebagai berikut :

Penguatan promosi melalui media cetak, elektronik dan media lainnya baik dalam dan luar negeri melalui kerjasama dengan 11 media sebagai berikut : Travel.Tempo.co, kabarberita.net., Lombokinsider.com, Lomboktribunnews.com, Lensamandalika.com, Pagilombok.com, Lomboktoday.co.id, Balelombok.com, Beritanasional.id, Kanalone.co.id, dan Garismerah.com.

Fasilitasi kegiatan pemasaran pariwisata baik dalam dan luar negeri melalui penyelenggaraan event pariwisata dimana pada tahun 2021 terlaksana sebanyak 20

event dari 21 event yang ditargetkan. Efektifitas pelaksanaan event terkendala karena adanya kebijakan pembatasan/pemberlakuan PPKM dimasa pandemic Covid-19 oleh Pemerintah. Adapun 20 event yang terlaksana adalah sebagai berikut :

Tabel 5.7 20 Event yang Terlaksana Tahun 2021

NO	NAMA	TEMPAT PELAKSANAAN	TANGGAL PELAKSANAAN
1	Launching Calender Event	Taman Budaya	17 Desember 2021
2	Lombok Sumbawa Great Sale	Sistem Online	22 April - 1 Mei 2021
3	Virtual Event Istana Negara	Istana Negara (Virtual)	17 Agustus 2021
4	Event Festival Pesona Bau Nyale	Novotel Lombok / Pantai Seger Mandalika	3 - 4 Maret 2021
5	Pesona Khazanah Ramadhan	Islamic Center NTB	22 April - 1 Mei 2021
6	Rinjani International Gravity Enduro	Semalun	5-7 November 2021
7	Event World Super Bike	Mandalika	19-21 November 2021
8	Lombok Sharia Festival-Hijaber	Lombok Epicentrum Mall	8-10 Oktober 2021
9	Pemilihan Duta Wisata Indonesia 2021 Tingkat Provinsi Nusa Tenggara Barat	Hotel Montana	25-26 Oktober 2021
10	Pemilihan Duta Wisata Indonesia 2021 Tingkat Nasional	Taman Budaya	3-7 November 2021
11	Putri Indonesia - NTB	Ballroom Prime Park Hotel Mataram	23 Oktober 2021
12	Pameran Seni Lukis dan Keris	Taman Budaya	17 Desember 2021
13	Photography dan Film Pendek Coaching	Islamic Center NTB	15 Desember 2021
14	Festival Ekraf dan Budaya NTB	Mandalika Super Fest Dalam Rangka WSBK (Di Beach Park Kuta Mandalika)	19-20 November 2021
		-HUT NTB (Taman Budaya, Kota Mataram)	17 Desember 2021
15	Jumpa Ekraf	Taman Budaya	17-18 Desember 2021

16	Pentas Seni Dalam Daerah	- Kunjungan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI (Di BIZAM)	03 November 2021
		- Atraksi HK Enduro Challenge (Kuta Mandalika)	17 Oktober 2021
		- Dukungan Atraksi Kesenian dan Fashion Show Kegiatan Deskransda NTB dan Kementrian Koperasi RI (Di Mandalika)	26 Oktober 2021
		- Atraksi Mandalika Super Fest (Di Beach Park Kuta Mandalika)	19-20 November 2021
		- Atraksi Pemilihan Duta Wisata Nasional (Di Graha Bhakti Praja Kantor Gubernur NTB)	03 November 2021
17	Penyelenggaraan Garage Musik	- Garage Music (Akustik, Peluncuran e-bulletin & Aplikasi Pariwisata) - (Di Dinas Pariwisata Provinsi NTB)	27 Agustus 2021
		- Touring Roud MotoGP (Dinas Pariwisata Provinsi NTB)	06 November 2021
		- Atraksi Musik Hadrah HUT NTB (Di Taman Budaya), dalam rangkaian Acara "Gemilang Fest HUT NTB" 17-18 Desember 2021	17 Desember 2021
		- Musik Akustik HUT NTB (Di Taman Budaya), dalam rangkaian Acara "Gemilang Fest HUT NTB" 17-18 Desember 2021	17 Desember 2021
		- Dukungan Atraksi Musik Pada Lombok Sumbawa Tenun Festival (Di Prime Park Hotel)	11 Desember 2021
18	Pacuan Kuda	Arena Pacuan Kuda Angin Laut Biru Sumbawa - Desa Penyaring Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa	I. 10-11 April 2021
			II. 14-17 Juli 2021
			III. 22-26 September 2021
			IV. 2-8 Januari 2022
19	Mandalika Super Fest	Mandalika Beach Park Kuta - Lombok	19 November 2021
20	Festival Pesona Tambora	Halaman Kantor Bupati Dompu	11 April 2021

Beberapa event tersebut diatas diantaranya :

a. Festival Pesona Bau Nyale

Bau nyale diselenggarakan setiap tanggal 20 pada bulan ke 10 berdasarkan penanggalan masyarakat Sasak, dimana untuk tahun 2021 ini Puncak Festival Pesona Bau Nyale 2021 akan digelar pada tanggal 3-4 Maret 2021 dikawasan pantai seger, kawasan ekonomi khusus (KEK) Mandalika, Lombok Tengah, NTB. Festival Pesona Bau Nyale 2021 menjadi galeri kekayaan destinasi wisata Lombok.



Gambar 1 Festival Bau Nyale 2021

Dalam festival ini ada tujuh kemeriahan yang ditawarkan. Tujuh konten unik dan menarik itu dikemas melalui seni dan budaya, perlombaan, kuliner, musik, hingga dialog, yaitu: Mandalika Photo Contest, Peresean, Dialog Kreatif, Pemilihan Putri Mandalika, Mandalika Fashion Carnival, Kampong Kuliner, hingga Malam Puncak Festival. "Festival Pesona Bau Nyale 2021 merupakan agenda besar tahunan. Komposisi kontennya selalu unik dan menarik. Mewakili semua latar belakang. Pelaksanaan kegiatan ini dapat dikatakan sukses, karena pelaksanaannya pada awal tahun 2021 sebelum wabah corona merebak secara massif dimana dapat mendatangkan jumlah wisatawan dalam jumlah yang cukup besar.

b. Festival Pesona Tambora

Bulan April menjadi bulan yang ditunggu tunggu oleh masyarakat Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat. Pasalnya pada bulan ini sebuah perhelatan bertajuk “Festival Pesona Tambora” atau yang dikenal “Festival Tambora” digelar secara rutin setiap tahun nya. Festival ini diadakan untuk memperingati meletusnya Gunung Tambora pada tahun 1815 silam. Puncak pelaksanaan Festival Tambora dilaksanakan pada tanggal 11 April 2021 di Kabupaten Dompu.



Gambar 2 Festival Pesona Tambora 2021

Sejak pertama kali di selenggarakan di tahun 2015, festival yang semula bernama “Tambora Menyapa Dunia” ini memang sudah memiliki daya tarik tersendiri, tidak hanya bagi masyarakat sekitar tapi juga wisatawan. Selain memberikan edukasi mengenai sejarah erupsi dahsyat nya yang terjadi di Gunung Tambora, acara ini juga memamerkan pentas seni dan budaya.

Pada tahun 2021 untuk pertama kalinya Festival Pesona Tambora dilaksanakan secara Hybrid dikarenakan pandemi covid-19 yang mewajibkan untuk menjaga jarak dan keterbatasan disetiap kegiatan untuk mengikuti protokol kesehatan covid-19 yang berlaku. Festival Pesona Tambora memiliki 3 (tiga) rangkaian kegiatan diantaranya ada Dialog Kreatif 206 Tahun Tambora, Pameran Ekraf, Fashion Rimpu Tambora dan dilanjutkan dengan malam tasyakuran sekaligus menyambut datang nya bulan suci Ramadhan 1442 H.

c. Pesona khazanah ramadhan

Festival Pesona Khazanah Ramadhan di Bumi Seribu Masjid kembali digelar di NTB. Kegiatan tahunan Pesona Khazanah Ramadhan (PKR) sebagai agenda pariwisata NTB selama bulan Ramadhan, kembali digelar tahun ini. Wakil Gubernur NTB Dr. Ir. Hj. Sitti Rohmi Djalilah, M.Pd membuka secara resmi, pada Kamis 22 April 2021 di Islamic Center NTB.

Sebagai salah satu tujuan wisata halal terbaik di Indonesia bahkan dunia, NTB harus tetap melestarikan budaya berdimensi religius termasuk tradisi Islami yang dicerminkan dalam kegiatan Pesona Khazanah Ramadhan. Event ini bukan hanya salah satu cara kita mengisi kegiatan di bulan Ramadhan, tapi juga media dalam mempromosikan ragam destinasi NTB yang begitu indah.



Gambar 3 Pesona kahzanah Ramadhan NTB 2021

Beberapa agenda kegiatan lainnya yang akan dilaksanakan dalam Pesona Khazanah Ramadan 2021, diantaranya yaitu, Senin-Rabu, 19-21 April 2021 launching PKR dan seminar pengembangan dan peningkatan Brand Halal Ekraf. Opening Ceremony pada Kamis 22 April 2021, Creatif Hub Halal Bazar pada 22 April-1 Mei 2021, Temu Bisnis dan pelaku ekraf 24-25 April 2021. Selanjutnya pada Kamis 29 April 2021 Nuzulul Qur'an, Fasion Industri bersama Bank Indonesia (BI) dengan tagline Bangga Beli Buatan Indonesia pada 1 Mei 2021, dan di ujung kegiatan ada Malam Takbiran.

d. Rinjani International Gravity Enduro

Sejumlah event internasional mengusung konsep sport tourism banyak digelar di NTB. Salah satunya Rinjani Geopark International Endura yang akan digelar 5-7 November 2021 yang dilaksanakan di Sembalun, Kabupaten Lombok Timur. Event ini mendapatkan atensi yang cukup tinggi dari pegiat olahraga sepeda Enduro dari dalam dan luar negeri.

Rinjani Geopark International Enduro diikuti oleh 285 mountain biker dari berbagai wilayah Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Jogja, Malang, Bali, Luwuk Timur di Sulawesi Tengah, Balikpapan, Batam dan bahkan ada juga peserta dari Inggris yang sengaja datang ke Lombok untuk mengikuti event ini. Mereka terbagi menjadi 9 kategori berlomba menjadi yang tercepat dari 6 Special Stage yang menantang dengan pemandangan yang menakjubkan di kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani dan Pusuk Sembalun. Selama 3 hari mereka bersaing memperebutkan title juara yang terbagi dalam 9 kategori yaitu : *Master Challenge, Men Open, Men Pro, Men Master A, Men Master B, Men Master C, Men Junior, Men Veteran dan Women Open.*



Gambar 4 International Gravity Enduro 2021

Dari sisi dampak ekonomi, keberadaan event ini telah memberikan benefit ekonomi yang nyata bagi masyarakat lokal. Walaupun lombanya secara resmi dimulai tanggal 5 November, tapi dari tanggal 1 November peserta sudah banyak yang berdatangan ke Sembalun. Sejak dari tahap persiapan jalur sampai pelaksanaan lomba, masyarakat lokal sudah kami libatkan. Penyelenggaraan event ini dilakukan dengan sebuah niat mulia yakni untuk mendukung kebangkitan ekonomi melalui pengembangan sport tourism, Rinjani

International Gravity Enduro 2021 merupakan dukungan untuk meningkatkan kualitas pariwisata di Lombok khususnya dan Pariwisata Indonesia umumnya.

e. Mandalika Super Fest

Turut meramaikan World Superbike 2021 di Mandalika, Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat melalui Dinas Pariwisata Provinsi NTB bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota se-NTB, Bank Indonesia Perwakilan NTB, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), ITDC, Bank NTB Syariah, Kemenparekraf RI, BPPD NTB, dan asosiasi pariwisata dan Ekonomi Kreatif NTB menyelenggarakan Mandalika Super Fest 2021.

Bertajuk “Culture Event” kegiatan ini di selenggarakan di tepi pantai Mandalika dengan mengkolaborasikan indahnya pantai, eksotisme budaya, dan ragam ekonomi kreatif NTB. Dalam laporan kegiatannya, Kadispar NTB menyampaikan bahwa acara ini merupakan upaya mendorong pemulihan Industri Ekonomi dan Pariwisata di Nusa Tenggara Barat di masa pandemi covid-19 serta untuk menyukseskan Event World Superbike (WSBK) 2021.

Festival ini berlangsung selama dua hari, yakni dari tanggal 19-20 November 2021. Dimana pada hari pertama telah menampilkan beberapa kegiatan dengan tema utama “Culture Festival” terdiri dari Food Festival, Pameran Ekonomi Kreatif, Pagelaran Seni Pertunjukan, Fashion Show Tenun karya designer-designer kebanggaan NTB

f. Event World Super Bike

Event World Superbike (WSBK) Mandalika 2021 dimulai pada tanggal 19-21 November 2021. Selain menggelar WSBK seri terakhir, Sirkuit Mandalika juga akan menjadi tuan rumah Asia Talent Cup (IATC) dan World Supersport (WSSP) 2021. Di balapan WSBK, bakal digelar tiga balapan di tiap serinya yaitu Race 1 dan Race 2 serta Superpole Race. Selepas kegiatan balapan, para penonton juga bisa menikmati pertunjukkan budaya lokal di lokasi yang telah disediakan panitia penyelenggara. Selain itu, event WSBK di Mandalika Internasional Street Circuit, Lombok Nusa Tenggara Barat (NTB) juga diharapkan dapat menggeliatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, termasuk sektor pariwisata.



Gambar 5 Event World Super Bike

Event balap kelas dunia World Superbike (WSBK) Pasalnya dapat membawa angin segar bagi pelaku UMKM yang berkecimpung di bidang ekonomi kreatif dengan disediakanya Galeri UMKM di BIZAM, selain tentu saja di Mandalika sebagai tempat dihelatnya gelaran. Galeri ini nantinya akan diproyeksikan tidak hanya di pintu kedatangan saja, namun juga mengisi spot di pintu keberangkatan baik domestik maupun internasional. Berkolaborasi dengan Angkasa Pura, beberapa spot disediakan untuk merangkul UMKM yang sebelumnya telah terkurasi dari Lombok dan Sumbawa nantinya.

Penyiapan destinasi/desa wisata meliputi CHSE dan vaksin, e-catalogue, penanaman bunga, penataan bundaran BIZAM, bundling sarhunta/homestay, serta bundling paket perjalanan wisata. Upaya dalam ekonomi kreatif yakni bazaar Mandalika, 100 UMKM di pintu parkir timur, galeri di BIZAM, opening dan closing ceremony, malam seni budaya 19-20 November, panggung musik, 60 UMKM F&B di sirkuit, dan 2 tenda 20×20 di pintu sirkuit.

g. Launching Calender Event



Gambar 6 Calendar of Event Pariwisata NTB 2022

Calendar of Event Pariwisata NTB 2022 resmi diluncurkan oleh Wakil Gubernur NTB, Dr. Hj. Sitti Rohmi Djalilah, pada malam Tasyakuran HUT ke 63 Provinsi NTB, Jum'at 17 Desemberr 2021 di Taman Budaya NTB. Peluncuran Calendar of Event Pariwisata NTB 2022, merupakan rangkaian dari kegiatan HUT NTB 2021. Adapun rangkaian Calendar of Event 2022, diantaranya pada Januari, ada Lombok Sumbawa Travel Mart. Calender of event pariwisata 2021 ini dapat dijadikan referensi kegiatan bagi calon wisatawan sebagai salah satu usaha promosi. Bulan Februari ada Mandalika Surfing Open Championship, pramusim MotoGP, L'etape Tour de France, International Surfing Series Mandalika, Lombok Writer Festival. Pada Maret ada Festifal Bau Nyale, Festifal Desa Wisata, Pesona Budaya Lombok-Sumbawa, MotoGP. Selanjutnya pada April ada Pesantren Expo, Parade Seni dan Budaya Islam, NTB Great Sale. Pada Mei ada Gebyar Tambora, Tambora Challenge dan Pacuan Kuda. Pada Juni ada MXGP Tambora/Moyo. Pada Juli ada Lakey Surfing Open Champion. Pada Agustus ada Rinjani Word Music, Geopark Rinjani Sport Tourism Festival, Gili indah Begawe, Photography Contest, Senggigi - Pusuk Loop Challenge dan Lombok Sharia Festival.

Informasi tentang jadwal event, pementasan budaya dan atraksi budaya dapat memiliki dampak signifikan untuk meningkatkan angka lama tinggal dan angka kunjungan wisatawan. Hal ini akan berkontribusi pada pendapatan NTB dan negara yang akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Business

gathering juga bagian yang sejalan dengan program pemerintah untuk pengendalian Covid-19. Bagaimana membangkitkan ekonomi rakyat melalui pariwisata dengan mulai membuka tempat wisata namun juga sarat terobosan ditengah sulitnya orang bepergian. Ia menyebut, saat ini Kabupaten Lombok Tengah dan Lombok Barat saat ini masih dalam zona risiko rendah (zona kuning) Covid 19. Harapannya agar dapat hijau sebelum gelaran MotoGP sehingga tidak ada lagi yang membatasi pergerakan orang.

Penyediaan data dan penyebaran informasi pariwisata Provinsi, baik Dalam dan Luar Negeri dengan indikator kinerja jumlah data publikasi pariwisata memiliki target 19 publikasi dan realisasi yang dicapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan yaitu 19 publikasi. Data yang telah terpublikasi adalah rencana kunjungan wisatawan ke Provinsi NTB, jumlah kunjungan wisatawan ke Provinsi NTB, jumlah kunjungan wisatawan ke Destinasi Wisata Unggulan (Islamic Center NTB), angka lama menginap wisatawan, jumlah event promosi wisata yang terlaksana, jumlah kawasan strategis pariwisata NTB, jumlah destinasi pariwisata NTB, jumlah desa wisata di Provinsi NTB, Jumlah desa wisata yang dikembangkan, jumlah desa wisata yang memiliki sarana dan prasarana wisata standar, jumlah sarana dan prasarana pariwisata yang terbangun, jumlah pelaku wisata yang dilatih, jumlah pokdarwis, jumlah restaurant dan tenaga kerja, jumlah hotel bintang dan tenaga kerja, jumlah hotel non bintang dan tenaga kerja, jumlah usaha industri pariwisata, jumlah pelaku usaha ekonomi kreatif dan jumlah asosiasi/organisasi/Lembaga pariwisata NTB.

Selain publikasi data tersebut diatas, Dinas Pariwisata melakukan survey dengan pihak ketiga dalam rangka melihat pengaruh Mandalika terhadap pengembangan pariwisata Nusa Tenggara Barat. Hal ini penting dilakukan karena keberadaan DPSP Mandalika sebagai pusat pengembangan pariwisata di Nusa Tenggara Barat sehingga perlu diketahui bagaimana dampak pengembangan tersebut terhadap kawasan pendukung maupun penyangga di seluruh Nusa Tenggara Barat.

Peningkatan Kerjasama dan kemitraan pariwisata Dalam dan Luar Negeri pada tahun 2021 telah dilakukan penandatanganan perjanjian Kerjasama kemitraan pariwisata dengan beberapa Lembaga atau badan diantaranya : kerjasama dengan Pemerintah Provinsi Bali, kerjasama dengan Poltekpar

Lombok, kerjasama dengan STP Mataram, kerjasama dengan Universitas Hamzanwadi, kerjasama dengan GENPI, kerjasama Digitalisasi Pariwisata dengan Telkom, kerjasama dengan PT. Angkasa Pura I dalam rangka pemanfaatan TIC, Kerjasama dengan ITDC dalam rangka penguatan destinasi melalui program penghijauan, Kerjasama dengan LPS (Lembaga Penjamin Simpanan), dan beberapa Kerjasama melalui penyelenggaraan kegiatan dengan BUMN dan BUMD dan Bank Indonesia.

3. Pengembangan Ekonomi Kreatif

Pengembangan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan dan perlindungan Hak Kekayaan Intelektual merupakan program yang bertujuan untuk mencapai sasaran strategis meningkatnya nilai tambah ekonomi kreatif. Indikator pencapaian kinerja dilihat dari Persentase HaKI yang telah memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi kreatif dengan target tahun 2021 sebesar 30.21%. Pencapaian pelaku ekonomi kreatif yang telah memiliki HaKI sebesar 30,43 % dari seluruh pelaku ekonomi kreatif yang terdaftar. Pencapaian target ini diwujudkan melalui program kegiatan penyediaan sarana dan prasarana kota kreatif. Adapun pencapaian fasilitasi HaKI bagi pelaku ekonomi kreatif terdiri dari 163 Hak Kekayaan Intelektual berupa hak merek dan 6 HaKI berupa Hak Kekayaan Komunal yang terdiri dari (HaKI Komunal Madu Sumbawa, Kangkung Lombok, Susu Kuda Liar, Kopi Tambora, Sate Tanjung dan Tari Rudat).

Selain melalui fasilitasi HaKI, pengembangan ekonomi kreatif oleh Dinas Pariwisata Provinsi NTB dilakukan juga melalui kegiatan berikut :

a. Perluasan pasar produk kreatif baik di pasar ekspor maupun pasar domestik.

Pada tahun 2021 pelaku ekonomi kreatif yang mampu menembus pasar luar negeri terdiri dari : UD. Usaha Indah; Unique Nusantara; Anna Pearls; PT. Lombok Putri Cendaramata; UD. Lombok Natural; PT. Indo Kreatif Natural; UD. Indonature; Lombok Mutiara Sekarbela; Aby Pearl dan Akram Mutiara Lombok. Pelaku ekonomi tersebut adalah merupakan sub sector kriya yang merupakan sub sector andalan Provinsi Nusa Tenggara Barat baik di pasar domestic maupun di pasar internasional.

Pengembangan dan perluasan pasar ekonomi kreatif dilakukan juga melalui optimalisasi pemanfaatan NTB Mall dan pameran-pameran di masa pandemic Covid-19 lebih banyak dilakukan di dalam daerah seperti, pameran produk ekonomi kreatif dalam rangka even WSBK, pameran produk ekonomi kreatif dalam rangka HUT NTB dan beberapa event pameran yang dilakukan secara bersama-sama dengan event pemasaran pariwisata lainnya.

b. **Koordinasi dan sinkronisasi pengembangan ruang kreasi dan jaringan orang kreatif** tahun 2021 kegiatan lebih diorientasikan untuk memenuhi ruang kreasi dalam rangka mencapai pemenuhan target 10 ruang kreasi di Nusa Tenggara Barat. Adapun realisasi pembangunan ruang kreasi pada tahun 2021 sebanyak 11 ruang kreasi yang terdiri dari :

- Bale Pertunjukan Banjar Gulinten dan Tulamben - Jl. Bung Karno Lingkungan Gulinten Kelurahan Pagutan Kecamatan Mataram Kota Mataram;
- Bale Pertunjukan Pura Giri Indra Monjok Pasar Jl. RA. Kartini Gg. Menjangan II Lingk. Gubug Batu Kel. Monjok Timur Selaparang;
- Bale Pertunjukan Banjar Karang Bangbang - Jl. Dewi Ratih Lingkungan Karang Bangbang, Kel. Cilinaya, Kec. Cakranegara, Kota Mataram;
- Bale Pertunjukan Banjar Sida Karya Tegal Linggah Jl. Amir Hamzah Lingk. Kr. Sukun Baru Kel. Mataram Timur Kec. Mataram Kota Mataram;
- Bale Pertunjukan Banjar Waringin Krama Dresta - Jl. Gora I Gg. Delima Lingkungan Sindu Timur, Kel. Cakranegara Utara, Kec. Cakranegara, Kota Mataram;
- Bale Pertunjukan Pura Dalem Batu Dawa - Jl. Sultan Salahuddin Lingkungan Batu Dawa, Kel. Tanjung Karang, Kec. Sekarbela, Kota Mataram;
- Bale Pertunjukan Pura Gaduh Taman Sari, Cakranegara Selatan Baru, Kota Mataram;
- Bale Pertunjukan Pura Padmasana Banjar Sidha Karya Pagutan - Jl. Bung Karno Gg. Tunjung Lingkungan Asak Kelurahan Pagutan Barat, Kec. Mataram, Kota Mataram;
- Bale Pertunjukan Pura Tegeh Tulamben Barat - Jl. Pringgodani Lingkungan Karang Bungkulan, Kel. Sapta Marga, Kec. Cakranegara, Kota Mataram;
- Bale Pertunjukan Dusun Lias, RT. 06 Genggelang Gangga Kab. Lombok Utara; dan

- Bale Pertunjukan Sanggar Seni Asmarandana - Kab. Lombok Timur Sikur.

Keberadaan bale pertunjukan akan memberikan dampak terhadap pengembangan atraksi pariwisata yang ada di Desa Wisata maupun destinasi wisata lainnya yang akan menjadi daya tarik tersendiri untuk keunggulan pariwisata Nusa Tenggara Barat.

c. Koordinasi dan sinkronisasi peningkatan usaha kreatif terutama bagi usaha pemula

Penciptaan usaha pemula ekonomi kreatif adalah merupakan upaya untuk mengembangkan pelaku ekonomi kreatif pada 17 sub sektor yang ada. Pelaku ekonomi kreatif pemula adalah pelaku ekonomi kreatif yang baru memulai ataupun yang baru teridentifikasi untuk selanjutnya mendapatkan pembinaan dan pengembangan usaha. Potensi pelaku ekonomi kreatif pemula tersebar di 10 Kabupaten/Kota se-Provinsi Nusa Tenggara Barat yang pada umumnya melakukan aktivitas usaha dengan kreatifitas yang dimiliki untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada di daerah masing-masing. Pada tahun 2021 Dinas Pariwisata mengidentifikasi 10 pelaku ekonomi kreatif memenuhi target kinerja yang telah ditetapkan sebanyak 10 usaha. Usaha-usaha tersebut antara lain :

- Dapur Ibook dengan usaha kuliner;
- Borick Work Leather dengan usaha kriya;
- Afi Aneka Food dengan usaha kuliner;
- OMG Sumbawa dengan usaha kuliner;
- Zuna Food (PT. Zuna Group Indonesia) dengan usaha kuliner;
- Cempaka Mandiri dengan usaha kriya tenun;
- UD. Jajak Nganter dengan usaha kriya tenun;
- Erina Gallery Boutique Etnik;
- UD. Tunas Karya dengan usaha Kosmetik; dan
- Zarsya Boutique dengan usaha Fesyen.

d. Pengembangan Kelembagaan Pariwisata

Pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif tingkat lanjut merupakan strategi untuk meningkatkan kapasitas dan profesionalisme SDM pariwisata di Nusa Tenggara Barat. Indikator kinerja pencapaian pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif tingkat lanjut dilihat dari prosentase SDM pariwisata dan ekonomi kreatif yang berkompeten dengan target 60% dari jumlah SDM pariwisata yang terdaftar. Jumlah SDM pariwisata yang berkompeten ditandai dengan SDM pariwisata yang telah tersertifikasi di bidang pariwisata sebanyak 2.801 orang dengan persentase sebesar 60.50%. Peningkatan kapasitas SDM dilakukan melalui kegiatan berikut :

- Pengembangan kompetensi SDM pariwisata dan ekonomi kreatif tingkat lanjutan. Penguatan kompetensi SDM pariwisata dilakukan melalui pelatihan-pelatihan yang pendanaannya bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik bidang pariwisata. Peningkatan kapasitas SDM pariwisata pada tahun 2021 ditargetkan sebanyak 300 orang dan terealisasi sebanyak 300 orang. Pelatihan yang pendanaannya bersumber dari DAK Non Fisik terdiri dari kegiatan pelatihan penguatan kelembagaan pokdarwis, pelatihan homestay, pelatihan digitalisasi, branding, pemasaran dan penjualan pada desa wisata, pelatihan pengelolaan desa wisata, pelatihan inovasi dan higienitas sajian kuliner, pelatihan kebersihan lingkungan sanitasi dan pengelolaan sampah di destinasi pariwisata, pelatihan mitigasi bencana di destinasi pariwisata serta pelatihan pengelolaan toilet di destinasi pariwisata. Pelatihan melalui dan non fisik bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepariwisataan serta mendukung daya saing pariwisata daerah, meningkatkan kesejahteraan dan produktifitas masyarakat local, serta perluasan kesempatan kerja di bidang pariwisata.
- Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan pariwisata melalui peningkatan kapasitas dan peran serta kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam pengelolaan desa wisata. Pada tahun 2021 peningkatan kapasitas pokdarwis ditargetkan sebanyak 40 pokdarwis dan terealisasi sebanyak 30 pokdarwis. Realisasi capaian lebih rendah dari target sebagai dampak adanya penyesuaian sasaran kegiatan karena adanya penyesuaian anggaran pada tahun 2021. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah ini adalah melakukan kerjasama dengan pihak lain untuk melaksanakan pelatihan dengan sasaran pokdarwis pengelola

desa wisata. Adapun 30 pokdarwis yang ikut dalam pelatihan ini adalah pokdarwis desa wisata tetebatu, tetebatu selatan, tetebatu utara, pringgasela, aikdewe, kembang kuning, kotaraja, pesanggrahan, pengadangan, loyok, jerukmanis, sembalun lawang, mertak, penujak, kopang, senaru, batukliang, buwun mas, jerowaru, gili indah, sembalun bumbung, labuhan kertasari, lembar selatan, kawinda to'i Bima, kediri, ntobo kota Bima, pohgading timur, kerujuk, mantar KSB, dan sayang-sayang.

Pengembangan kemitraan pariwisata melalui pokdarwis cukup efektif untuk menggerakkan masyarakat desa ikut terlibat dalam pengembangan pariwisata serta dalam rangka mewujudkan destinasi wisata berkelanjutan dengan penguatan desa wisata dalam menerapkan sapta pesona.

- Peningkatan kompetensi pelaku wisata bidang homestay dan tour guide pada tahun 2021 tingkat lanjutan dengan indikator kinerja jumlah SDM pariwisata bidang homestay dan pemandu wisata yang dilatih memiliki target sebesar 50 orang, namun sub kegiatan ini tidak dapat terlaksana sehingga realisasi 0 (nol). Tidak terlaksananya sub kegiatan ini dikarenakan adanya pembatasan akibat pandemi Covid-19 yang berpengaruh terhadap pelatihan secara offline. Upaya dalam mengatasi masalah ini adalah sub kegiatan ini akan menjadi prioritas untuk dilaksanakan pada tahun 2022.

5.4 Capaian Kinerja Program Unggulan

1. Pelaksanaan dan Capaian Program Unggulan

Program Unggulan yang menjadi tanggungjawab Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah mewujudkan pariwisata andalan yang meliputi:

- Kawasan Ekonomi Kreatif (KEK) Mandalika
- Penataan 3 Gili KLU dan Pulau – pulau Kecil
- Wisata Halal dan Sehat
- Penataan 99 Desa Wisata
- Geopark – Cagar Biosfer Rinjani dan Tambora
- Kawasan Samota
- Revitalisasi Islamic Center

Ketujuh program unggulan pada Dinas Pariwisata diatas merupakan prioritas daerah yang bertujuan untuk mewujudkan daya saing pariwisata yang dapat di andalkan dengan menggunakan strategi yakni pengembangan kawasan strategis dengan destinasi di dalamnya termasuk penguatan desa wisata untuk memperkuat konektivitas antara kawasan dan destinasi. Adapun kawasan strategis pariwisata daerah yaitu KSPD Mataram Metro, KSPD Senggigi-tiga gili, KSPD Kuta mandalika, KSPD rasimas-sembalun, KSPD alasutan, KSPD patotano-maluk, KSPD batu hijau-dodrinti, KSPD SAMOTA, KSPD Hu'u, KSPD teluk bima, dan KSPD waworada-sape.

Pengembangan Mandalika sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2014. KEK Mandalika adalah KEK yang paling menarik bagi para investor saat ini dan diharapkan menjadi destinasi wisata kelas dunia. KEK Mandalika diproyeksikan menarik investasi sebesar Rp.40T dan diproyeksikan dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 587.000 tenaga kerja hingga tahun 2025 (TBC). Pengembangan KEK Mandalika semakin diperkuat dengan dibangunnya Mandalika International Street Circuit yang dihayatkan untuk pelaksanaan MotoGP, WSBK dan ajang balap internasional lainnya. Mandalika menjadi pusat pengembangan pariwisata di Nusa Tenggara Barat yang kemudian memberikan dampak terhadap pengembangan kawelasan lainnya baik di pulau Lombok dan pulau Sumbawa. Pengembanagn KEK Mandalika diproyeksikan sebagai titik pusat pengembangan pariwisata Nusa Tenggara barat secara menyeluruh. KEK Mandalika telah memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan industry pariwisata, pelaku pariwisata, investasi pariwisata serta peningkatan jumlah angka kunjungan wisatawan. Tanggungjawab pengembangan KEK Mandalika tidak hanya menjadi tanggungjawab Pemerintah Provinsi akan tetapi menjadi tanggungjawab Pemerintah Pusat dengan ditetapkannya sebagai salah satu DPSP di Indonesia.

Program unggulan pengembangan Tiga Gili dan pulau-pulau kecil dihayatkan untuk menarik investasi baik dalam dan luar negeri. Peningkatan investasi modal asing yang hadir di Tiga Gili berasal dari 30 negara dengan investasi terbesar berasal dari Singapura, Prancis, dan Korea Selatan. Tiga Gili

sebagai destinasi pariwisata memiliki segmen pasar yang sudah terbentuk dengan pangsa pasar luar negeri sehingga dengan kondisi tersebut pengembangan Tiga Gili lebih diarahkan pada peningkatan daya tarik destinasi yang sesuai dengan segmen pasar tersebut. Tantang terbesar dalam pengembangan Tiga Gili adalah memulihkan kembali tingkat kunjungan wisatawan setelah terjadinya bencana gempa pada tahun 2018 dan pandemic Covid-19. Pada tahun 2021 prioritas Dinas Pariwisata Provinsi NTB adalah memperkuat promosi dan pemasaran Tiga Gili untuk mengembalikan kejayaannya sebagai destinasi unggulan Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Sejak tahun 2013 Pemerintah RI melalui Kementerian Pariwisata mencanangkan dan merekomendasikan beberapa daerah sebagai destinasi utama pariwisata syari'ah kepada masyarakat dunia, salah satunya adalah Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB). Pariwisata merupakan sektor ekonomi yang utama sebagai sumber penerimaan daerah bagi Provinsi Nusa Tenggara Barat. Untuk itu, sejak ditunjuk sebagai salah satu destinasi wisata syari'ah tersebut, Pemerintah Daerah NTB terus mengembangkan sektor kepariwisataannya dengan membangun beragam fasilitas dan infrastruktur, serta ditindaklanjuti dengan dibuatnya beragam regulasi dalam bentuk Peraturan Gubernur hingga Peraturan Pemerintah Daerah. Pada Tahun 2016 diterbitkan Perda No. 2 Tahun 2016 tentang Pariwisata Halal. Pengembangan Pariwisata Halal ini didasarkan pada potensi- potensi yang dimiliki daerah tersebut, antara lain destinasi wisata alamnya yang memukau, serta 98% populasi penduduknya yang Muslim dengan gaya hidup halal yang sudah membudaya, yang sejak lama sudah dikenal wisatawan dari berbagai belahan dunia. Upaya-upaya itu telah membuahkan hasilnya yang nyata.

Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat, dikenal dengan sebutan Pulau Seribu Masjid. Kawasan ini memiliki keanekaragaman destinasi wisata alam dan obyek wisata budaya, di samping wisata buaatannya yang sudah dikenal oleh wisatawan domestik dan mancanegara. Pariwisata merupakan sektor ekonomi utama yang menjadi andalan pemasukan pendapatan daerah NTB. Pada tahun 2013, Pulau Lombok direkomendasikan Kementerian Pariwisata RI sebagai salah satu destinasi wisata halal di Indonesia. Pengembangan industri pariwisata

halal Pulau Lombok mendapatkan apresiasi dunia dan meraih penghargaan sebagai World's Best Halal Honeymoon Destination dan World's Best Halal Tourism Destination dalam acara The World Halal Travel Summit/Exhibition di Abu Dhabi pada tahun 2015.

Pada tahun 2021 penguatan wisata Halal dan Sehat dilakukan dengan penguatan program sertifikasi Halal bagi pelaku ekonomi kreatif dalam rangka memenuhi pemberlakuan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal. Untuk penguatan wisata sehat, Dinas Pariwisata melakukan program CHSE bagi industry pariwisata sebagai salah satu upaya untuk memastikan seluruh industry pariwisata mengimplementasikan protokol Covid-19.

Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Penataan desa wisata adalah suatu keadaan yang diinginkan oleh desa wisata dalam bentuk penataan performance desa wisata. Penataan desa wisata melalui intervensi Pemerintah Provinsi NTB diwujudkan dalam penataan aspek 3A (Aksesibilitas, Amenitas dan Atraksi) yang mana pada tahun 2021 telah mencapai 67,68% dari 99 desa wisata yang harus di intervensi sampai dengan tahun 2024. Penataan desa wisata adalah merupakan salah satu solusi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah serta sebagai salah satu strategi untuk pengentasan kemiskinan yang dimulai dari level paling rendah dengan basis pemberdayaan masyarakat desa.

Geopark Rinjani telah mendapatkan pengakuan sebagai global geopark sejak 2018. Kompleks hutan Gunung Rinjani memiliki luas 125.000 hektare yang terdiri atas beberapa fungsi hutan. Di mana 41.330 hektare atau 32,86 persen merupakan hutan konservasi yang dikelola Balai TNGR. Gunung Rinjani juga menjadi satu-satunya sumber air untuk 54 sungai atau sekitar 90 persen sungai di Lombok berhulu di Gunung Rinjani. Banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari keberadaan Gunung Rinjani sebagai destinasi wisata. Tercatat terdapat 90 pemegang ijin track organizer (TO), baik badan usaha maupun perorangan; 449 pemandu wisata; dan 1.157 porter.

Pengembangan Geopark Rinjani termasuk Geosite yang ada didalamnya diarahkan pada pengembangan Kawasan pariwisata yang dikelola oleh masyarakat local termasuk juga Kawasan gunung Tambora dengan Geosite yang ada didalamnya.

Kawasan Samota yang terdiri dari Teluk Saleh, Moyo, dan Tambora di pulau Sumbawa Nusa Tenggara Barat atau NTB resmi menjadi cagar biosfer dunia. Peresmian ini dideklarasikan pada hari ketiga pertemuan The 31st Session of The Man and The Biosphere (MAB) Programme International Coordinating Council di Paris, Prancis, Rabu, 19 Juni 2019. Demi menerapkan konsep cagar biosfer di Nusa Tenggara Barat (NTB), pemerintah dan masyarakat NTB telah siap dan bersedia mengambil langkah nyata demi menerapkan konsep cagar biosfer ini. Pemerintah Provinsi NTB mengalokasikan 30 persen dari kawasan NTB untuk menjadi area konservasi atau kawasan hijau, termasuk Taman Nasional Gunung Tambora, Taman Wisata Alam Laut Pulau Moyo, Kawasan Perburuan Pulau Moyo, Taman Wisata Laut Pulau Satonda, Kawasan Perairan Liang dan Pulau Ngali. Bagi pemerintah dan masyarakat, cagar biosfer bermanfaat untuk pengembangan ekonomi berkelanjutan, mempertahankan nilai sosial budaya, juga citra pemerintah. Bagi sektor swasta, cagar biosfer akan memberikan nilai penyediaan komoditas.

Bagi pemerintah dan masyarakat, cagar biosfer bermanfaat untuk pengembangan ekonomi berkelanjutan, mempertahankan nilai sosial budaya, juga citra pemerintah. Bagi sektor swasta, cagar biosfer akan memberikan nilai penyediaan komoditas. Bagi pemerintah dan masyarakat, cagar biosfer bermanfaat untuk pengembangan ekonomi berkelanjutan, mempertahankan nilai sosial budaya, juga citra pemerintah. Bagi sektor swasta, cagar biosfer akan memberikan nilai penyediaan komoditas. Bagi pemerintah dan masyarakat, cagar biosfer bermanfaat untuk pengembangan ekonomi berkelanjutan, mempertahankan nilai sosial budaya, juga citra pemerintah. Bagi sektor swasta, cagar biosfer akan memberikan nilai penyediaan komoditas. Bagi pemerintah dan masyarakat, cagar biosfer bermanfaat untuk pengembangan ekonomi berkelanjutan, mempertahankan nilai sosial budaya, juga citra pemerintah. Bagi sektor swasta, cagar biosfer akan memberikan nilai penyediaan komoditas.

Revitalisasi yaitu suatu proses untuk menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya terberdaya sehingga revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan untuk menjadi vital. sedangkan vital mempunyai arti sangat penting atau sangat di perlukan sekali untuk kehidupan dan sebagainya. Revitalisasi Kawasan masjid dan kawasan sekitarnya merupakan suatu kegiatan untuk menata dan merevitalisasi kawasan tersebut. Pentingnya revitalisasi fungsi masjid yang hanya sekedar tempat ibadah wajib, mesti mendapat perhatian khusus, agar tempat ini, benar-benar menjadi sebuah wadah yang dapat membangun energi positif umat, termasuk fungsi-fungsi sosial untuk kemaslahatan Umat. Islamic Center di Kota Mataram merupakan simbol kebanggaan masyarakat Lombok yang mayoritas memeluk agama Islam. Lombok sendiri sebelumnya juga terkenal dengan julukan “Pulau Seribu Masjid”. Masjid ini berfungsi sebagai pusat kajian dan studi agama Islam. Islamic Center Kota Mataram sangat mengajarkan kebersamaan dan solidaritas yang amat kuat di masyarakat Lombok yang terdiri dari suku asli (Sasak) dan pendatang. Wisata religi merupakan jenis wisata yang sering dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan ummat atau kelompok masyarakat. Wisata religi banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Wisata religi ini banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat sang wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan bathin, keteguhan iman, dan tidak jarang pula untuk tujuan memperoleh berkah dan kekayaan melimpah.

5.5 Permasalahan Dan Kendala

Permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam rangka optimalisasi pencapaian kinerja pada pelaksanaan tugas dan fungsi dalam bidang urusan Pariwisata dihadapkan terhadap beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Pandemi Covid-19 telah mendorong pengembangan pariwisata yang adaptif terhadap perkembangan Pandemi Covid-19 sehingga memerlukan formulasi yang dapat menciptakan destinasi wisata yang aman dan nyaman bagi wisatawan;
2. Kesiapan destinasi dalam menghadapi berbagai event nasional dan internasional khususnya MotoGP dan WSBK maupun MXGP masih harus perlu ditingkatkan;
3. Pemenuhan aspek 3A (Aksesibilitas, Amenitas dan Atraksi) bagi desa wisata di provinsi Nusa Tenggara Barat masih terbatas sehingga masih memerlukan sinergitas dengan berbagai pihak untuk penguatan desa wisata sebagai destinasi berkelanjutan di Nusa Tenggara Barat;
4. Penguatan promosi dan pemasaran pariwisata dihadapkan pada permasalahan pemetaan potensi dan segmen pasar wisatawan yang sesuai dengan trend kecenderungan minat wisatawan, sehingga akan dapat menyiapkan serta memperkuat daya tarik pariwisata yang ada di Nusa Tenggara Barat.
5. Seluruh Kabupaten/kota di Nusa Tenggara Barat memiliki potensi pelaku ekonomi kreatif yang cukup besar yang harus diberikan perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HaKI) sehingga akan memberikan nilai tambah dalam pertumbuhan ekonomi daerah.

Adapun solusi yang harus dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut diatas adalah dengan memperkuat kolaborasi dan sinergitas dengan seluruh stakeholder pariwisata serta memperkuat dukungan anggaran menjadi factor penentu keberhasilan program-program pengembangan pariwisata Nusa Tenggara Barat.

5.6 Saran Dan Tindak Lanjut

Dalam rangka meningkatkan pencapaian kinerja Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat memerlukan beberapa rencana tindak lanjut untuk perbaikan di masa yang akan datang. Adapun saran, rencana tindak lanjut untuk perbaikan tersebut sebagai berikut :

1. Diperlukan adanya proses perencanaan pengembangan pariwisata yang didasarkan pada pemetaan, analisis kondisi, serta peluang dan tantangan yang akan dihadapi dimasa yang akan datang, khususnya dalam memaksimalkan potensi pariwisata yang timbul sebagai akibat penetapan DPSP Mandalika dan penyelenggaraan Event Nasional dan Event International di Provinsi Nusa Tenggara Barat

2. Penguatan SDM Pariwisata perlu ditingkatkan sebagai respon terhadap perkembangan pariwisata dan perubahan struktur organisasi kepariwisataan Nusa Tenggara Barat.
3. Penguatan destinasi wisata berkelanjutan melalui penataan desa wisata, pengembangan destinasi dan Kawasan harus menjadi orientasi utama pengembangan aksesibilitas, amenitas dan atraksi pariwisata.
4. Pelaksanaan program pariwisata andalan diarahkan untuk penguatan daya tarik dan branding pariwisata dalam rangka meningkatkan angka kunjungan wisatawan ke Nusa Tenggara Barat.
5. Mendorong pelaku usaha pariwisata dan ekonomi kreatif di Nusa Tenggara Barat untuk memaksimalkan potensi yang ada dari adanya pengembangan pariwisata.

Rencana tindak lanjut dalam rangka memaksimalkan pencapaian kinerja Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat dilakukan melalui proses perencanaan yang berbasis kinerja dengan penjabaran sasaran target dan indicator yang terukur untuk pencapaian output setiap program kegiatan yang telah ditetapkan secara maksimal. Fokus pencapaian sasaran yang harus dijawab oleh Dinas Pariwisata Provinsi NTB tidak boleh keluar dari 5 sasaran utama yang telah ditetapkan. Kelima sasaran utama tersebut menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan tugas dan fungsi yang diamanahkan pada Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Pola pencapaian kinerja sebagai tindak lanjut terhadap evaluasi kondisi pada tahun 2021 adalah dengan memperbanyak koordinasi, kolaborasi, dan sinergitas Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan seluruh stake holder yang terkait maupun stake holder yang memiliki tugas dan fungsi yang beririsan dengan proses pengembangan pariwisata.

BAB VI

PENERAPAN DAN CAPAIAN STANDAR PELAYANAN MINIMUM

Penerapan dan pencapaian standar pelayanan umum yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2021 dengan beberapa pelayanan yang diberikan sebagai berikut :

Tabel 6.1 Penerapan dan Capaian Standar Pelayanan Minimum

NO.	URAIAN	REALISASI	KET.
1	Pelayanan informasi dan promosi pariwisata	Penyampaian informasi dan promosi pariwisata pada tahun 2021 dilakukan melalui 11 media. Penyampaian informasi ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasar informasi masyarakat terkait bidang pariwisata khususnya potensi daya tarik pariwisata dan event-event pariwisata yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat.	
2	Pelayanan dan pembinaan industry pariwisata melalui sertifikasi CHSE	Sertifikasi CHSE bagi industri pariwisata pada tahun 2021 mencapai angka 307 sertifikasi CHSE. Sertifikasi CHSE dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dalam rangka berwisata yang aman dan nyaman terlebih lagi dimasa pandemi Covid-19.	
3	Pelayanan dan pembinaan ekonomi kreatif melalui sertifikasi HaKi bagi ekonomi kreatif	Pelayanan dalam rangka memberikan perlindungan bagi pelaku ekonomi kreatif pada tahun 2021 mencapai 163 hak kekayaan intelektual. HaKi adalah wujud perlindungan dalam kepastian usaha dan perlindungan atas kreatifitas yang muncul pada masyarakat. Adanya perlindungan tersebut akan memberikan dampak nilai tambah ekonomi yang pada akhirnya akan mewujudkan hak dasar masyarakat untuk mendapatkan kesejahteraan.	
4	Pelayanan peningkatan SDM pariwisata melalui sertifikasi kompetensi pelaku usaha pariwisata	Pelayanan dalam peningkatan SDM pariwisata untuk meningkatkan daya saing dan profesionalitas SDM pariwisata pada tahun 2021 terealisasi sebanyak 4610 SDM pariwisata yang berkompeten. Pemenuhan kompetensi SDM pariwisata adalah merupakan tuntutan kebutuhan pada setiap sub sektor pariwisata untuk menghasilkan pelayanan pariwisata yang berkualitas.	
5	Pelayanan pelaporan dan keluhan masyarakat terhadap layanan bidang kepariwisataan di Nusa Tenggara Barat	Setiap pelaporan dan keluhan dari masyarakat oleh Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat di fasilitasi melalui layanan aduan melalui PPID Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat. Setiap keluhan dan laporan dari masyarakat akan ditindak lanjuti secara berjenjang pada struktur yang ada.	

BAB VII
CAPAIAN KINERJA BERDASARKAN SUMBER PENDANAAN DANA
ALOKASI KHUSUS NON FISIK

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pembangunan perekonomian nasional maupun daerah. Kepariwisataan NTB dikembangkan agar mampu mendorong kegiatan ekonomi dan meningkatkan citra NTB, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal khususnya masyarakat didestinasikan pariwisata, serta memberikan perluasan kesempatan kerja. Pengembangan kepariwisataan memanfaatkan potensi keragaman pesona keindahan alam Nusa Tenggara Barat sebagai wilayah wisata secara arif dan berkelanjutan, serta mendorong kegiatan ekonomi yang terkait dengan pengembangan budaya bangsa.

Untuk mewujudkan tujuan kepariwisataan tersebut perlu memperhatikan indeks daya saing yang bertumpu pada 14 pilar. Peningkatan indeks daya saing terus didorong salah satunya dengan dukungan Dana Alokasi Khusus (DAK) non fisik bidang pariwisata untuk pembangunan kepariwisataan khususnya peningkatan kualitas tata kelola destinasi pariwisata dan kapasitas sumber daya manusia bidang pariwisata. DAK non fisik ditujukan juga untuk mendukung peningkatan kualitas destinasi pariwisata dan daya saing pariwisata daerah, meningkatkan kesejahteraan dan produktifitas masyarakat lokal serta perluasan kesempatan kerja di bidang pariwisata.

Pelaksanaan DAK non fisik bidang pariwisata pada tahun 2021 diarahkan untuk mendukung capaian kinerja Dinas Pariwisata Provinsi NTB melalui Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata pada sub kegiatan Pengembangan Destinasi Pariwisata Provinsi dan Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada sub kegiatan Pengembangan Kompetensi SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Lanjutan. Pelaksanaan DAK non fisik pada 2 (dua) program tersebut dilaksanakan dalam bentuk pelatihan-pelatihan dengan sasaran utama pokdarwis desa wisata, pelaku ekonomi kreatif, pengelola desa wisata, dan pelaku usaha lainnya.

Realisasi pelaksanaan DAK non fisik tahun 2021 pada Dinas Pariwisata Provinsi NTB sebagai berikut :

Tabel 7.1 Realisasi Pelaksanaan DAK non Fisik Tahun 2021 pada Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat

No.	Bidang/Sub Kegiatan/Kegiatan/Rincian Kegiatan	Perencanaan		Realisasi				Lokasi Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan	Ket.
		Sasaran	Anggaran	Keuangan		Fisik				
		Orang	Rp. (Dalam Ribuan)	Rp. (Dalam Ribuan)	(%)	Volume	(%)			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
I	Urusan Pemerintah Bidang Pariwisata									
1	Peningkatan Kapasitas Tata kelola dan Kualitas Pelayanan Kebersihan,Keamanan dan Keselamatan di Destinasi Wisata .	120	389.064.730	351.251.630	90.28	120				
	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata									
	Sub kegiatan Pengembangan Destinasi Pariwisata Provinsi									
	a. Pelatihan Pengelolaan Toilet di Destinasi Wisata	40	115.683.740	113.513.740	98.12	40		Desa Sengigi	09-10 Desember 2021	

	b. Pelatihan Kebersihan Lingkungan, Sanitasi dan Pengelolaan Sampah di Destinasi Wisata	40	157.234.500	144.221.400	91.72	40		Desa Tetebatu	22-24 September 2021	
	c. Pelatihan Mitigasi Bencana Di Destinasi Pariwisata	40	116.146.490	93.516.490	80.52	40		Desa Senaru	22-23 Oktober 2021	
2	Peningkatan kapasitas masyarakat pariwisata dan pelaku usaha pariwisata	120	473.513.270	466.003.680	98.41	120				
	Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif									
	Sub kegiatan Pengembangan Kompetensi SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Lanjutan									
	a. Pelatihan peningkatan Inovasi dan Higienitas Sajian Kuliner	40	160.334.740	155.306.890	96.86	40		Holiday Resort Senggigi	29-01 Oktober 2021	
	b. Pelatihan pengelolaan Desa Wisata	40	160.875.790	160.000.000	99.46	40		Lombok Plaza Hotel Cakranegara	10-12 November 2021	
	c. Pelatihan Digitalisasi: pemasaran dan penjualan pada Desa Wisata, Homestay, Kuliner, Souvenir, Fotografi	40	152.302.740	150.696.790	98.95	40		Holiday Resort Senggigi	18-20 Agustus 2021	
	Pelatihan	240	862,578,000	817.255.310	94.75	240				

Pelaksanaan DAK non fisik bidang pariwisata yang dilaksanakan melalui 6 kegiatan pelatihan telah mendukung pencapaian kinerja pada Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat pada sasaran utama meningkatnya pembangunan dan pengembangan destinasi pariwisata rintisan menjadi destinasi pariwisata minimal berkembang dan sasaran utama meningkatnya kapasitas dan profesionalisme SDM pariwisata dengan capaian sasaran sebanyak 240 orang pelaku usaha pariwisata. Kontribusi pelaksanaan DAK non fisik cukup signifikan dalam masa pandemik Covid-19 karena pelaksanaan pelatihan DAK non fisik tersebut diatas telah dilaksanakan dengan tetap berpedoman pada penerapan protokol Covid-19.

BAB VIII

PENUTUP

Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai perangkat daerah yang membidangi pariwisata dengan tugas pokok merumuskan kebijakan strategis bidang pariwisata serta melaksanakan kebijakan strategis tersebut serta melakukan evaluasi dan pelaporan di bidang pariwisata kepada pimpinan.

Pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat diperkuat dengan 1 bidang yang menangani sekretariat, dan 4 bidang yang menangani urusan teknis yaitu : Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata, Bidang Pemasaran Pariwisata, Bidang Kelembagaan Pariwisata, Bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif. Dan terdapat 1 Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yang menangani Pengembangan Destinasi Wisata Unggulan.

Tingkat capaian kinerja dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi pokok dengan struktur yang ada pada Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2021 dengan tujuan **meningkatnya daya saing pariwisata** secara umum telah tercapai hal ini dapat dilihat dari pencapaian 5 sasaran strategis yang telah ditetapkan. Adapun kesimpulan dari pencapaian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatnya pemasaran pariwisata yang efektif dan efisien dengan indikator kinerja jumlah kunjungan wisatawan dengan capaian 964.636 sekitar 96,40% dari target mengindikasikan capaian yang cukup maksimal dimasa pandemi Covid-19.
- b. Meningkatnya pembangunan dan pengembangan destinasi pariwisata rintisan menjadi destinasi pariwisata minimal berkembang dengan indikator kinerja Peningkatan Persentase Destinasi Pariwisata yang Minimal Berkembang dengan capaian 67,68% melebihi dari target sebagai capaian dari penataan destinasi khususnya desa wisata.
- c. Meningkatnya pembangunan industri pariwisata yang kredibel dengan indikator kinerja Prosentase Pertumbuhan Jumlah Industri Pariwisata yang kredibel, pada tahun 2021 menunjukkan progress pertumbuhan yang meningkat sebesar 15,71%.
- d. Meningkatnya nilai tambah ekonomi kreatif dengan indikator kinerja Persentase pelaku Ekonomi Kreatif yang telah memiliki HaKI telah memberikan perlindungan bagi pelaku usaha ekonomi kreatif sebesar 30,43%.

- e. Meningkatnya kapasitas dan profesionalisme SDM pariwisata dengan indikator kinerja Persentase SDM penunjang layanan pariwisata yang tersertifikasi sebesar 60,50% sebagai capaian yang menunjukkan kinerja maksimal dalam peningkatan SDM pariwisata.

Berdasarkan kesimpulan pencapaian tersebut diatas Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat telah melaksanakan tugas dan fungsi pokoknya berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan secara maksimal untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Mataram,

2022

Kepala Dinas Pariwisata
Provinsi Nusa Tenggara Barat



H. YUSRON HADI, ST, MUM

Pembina Utama Muda (IV/c)

NIP. 19700611 199703 1 007